

**METODE DAKWAH DALAM KAJIAN MUNAJAT DI
PROGRAM PEMBIBITAN PENGHAFAL ALQUR'AN (PPPA)
DAARUL QUR'AN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Guna Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jururan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

RIDHO ARDANTIA FAUZI
131111006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Ridho Ardantia Fauzi
NIM : 131111006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Penyuluh Sosial
Judul : Metode Dakwah Dalam Kajian Munajat Di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Maret 2020
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi, Metodologi, dan Tata Tulis



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19820302 200710 2001

SKRIPSI
METODE DAKWAH DALAM KAJIAN MUNAJAT DI PROGRAM
PEMBIBITAN PENGHAFAAL ALQUR'AN (PPPA) DAARUL QUR'AN
SEMARANG

Disusun Oleh :
RIDHO ARDANTIA FAUZI
131111006

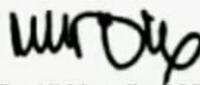
Telah dipertahankan didepan DewanPenguji
pada tanggal 20 April 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 19751203 2003121 002

Penguji I



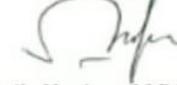
Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP.19690818 199503 1 001

Sekretaris



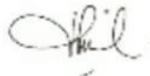
Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I
NIP.19820302 200710 2001

Penguji II



Anila Umriana, M.Pd.
NIP.19790427 200801 2 002

Pembimbing



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I
NIP.19820302 200710 2001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 11 November 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Maret 2020

A green postage stamp with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'PRITERAJ KEMPEL', '6000', and 'REPUBLIC OF INDONESIA'. A handwritten signature is written over the stamp.

Ridho Ardantia Fauzi

131111006

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw. keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq M. Ag.
2. Dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang, Dr. Ilyas Supena M. Ag.
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku sekretaris jurusan.
4. Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulisan skripsi ini
5. Prof. Dr. Ismawati, M, Ag. Selaku wali dosen yang selalu memberikan arahan dalam melalui masa perkuliahan dan berproses di kampus UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada progam S1 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
7. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas pelayanan surat menyurat dan informasi akademik kepada penulis, sehingga mempermudah penulis dalam mencari referensi terkait penulis.
8. Bapak Mandur dan Ibu Siti Fatkhuriyah, selaku orang tuaku, berkat do'a restu bapak dan simbok, sehinga bisa mengantarkanku pada derajat ini.

9. Lili Ratriyani istriku yang manis, , yang selalu memberikan dorongan, motivasi, doa dan selalu memberikan warna dalam dunia.
10. Untuk Muhammad Zamzam Alkafi buah hati kami yang pertama, semoga menjadi anak yang sholeh.
11. Ahmad Nur Fauzan selaku Pimpinan Cabang PPPA Daarul Qur'an Semarang yang selalu memberikan waktu serta motivasi dalam penulisan skripsi.
12. DR. Zaenurrosyid, MA, Laelatun Nikmah, Shinta Kusuma Wardani N, Ustadz Lukamun Hakim AH, Zaenul Qomar, Ade Irma Sari, Danang Purnomo, Sasmita, Muslikhaturohmah, serta seluruh staff dan teman-teman relawan Daarul qur'an Semarang yang selalu memberikan doa serta dukungan dan motivasi.
13. Keluarga UKMU ANNISWA yang mejadi tempat bernaung dan berkarya di UIN Walisongo Semarang
14. Teman-teman BPI-A angkatan 2013 dan teman-teman sekonsentrasi Penyuluh Sosial sebagai tempat berbagi Ilmu, pengalaman dan mengajarkan arti kebersamaan
15. Teman-teman PPL Lepas Klas I Kedungpane Semarang Tahun 2017.
16. Kelurga KKN MIT 3 posko 38 yang mengajarkan arti perjuangan, kebersamaan dan kekeluargaan selama 45 hari bernaung bersama di Desa Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal.
17. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya tulis satu persatu.

Penulis hanya dapat mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan ibu tercinta bapak Mandur dan ibu Siti Fatkhuriyah yang dengan penuh cinta kasih sayangnya serta segala pengorbanannya dengan tulus memberiku semangat untuk menuntut ilmu. Untuk Istriku tersayang Lili Ratriyani yang selalu memberikan warna dalam hidup ini. Untuk anakku yang sebentar lagi lahir, untuk mertua saya bapak Iswanto Almarhum, dan Ibu Sri Rahayu. Semoga kasih sayang yang telah diberikan dapat menghantarkan kemuliaan di dunia dan akhirat dan selalu dalam kasih sayang Allah.

MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat.” (HR. Bukhari no. 3461)

<https://muslim.or.id/47176-sampaikanlah-dariku-walaupun-satu-ayat.html>

ABSTRAK

Nama: *Ridho Ardantia Fauzi*, (131111006). Judul “*Metode Dakwah dalam Kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an (PPPA) Daarul Qur’an Semarang*”.

Dakwah pada hakikatnya dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta *amar ma’ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan dalam kegiatan kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an (PPPA) Daarul Qur’an Semarang, serta mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitiannya adalah kegiatan kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an (PPPA) Daarul Qur’an Semarang, meliputi dari subyek dakwah, obyek dakwah, metode dakwah, materi, dan media dakwah yang berfokus kepada metode dakwah kegiatan kajian munajat tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan metode analisis data menggunakan Milles dan Huberman, melalui tiga tahap dalam analisis data kualitatif yaitu: Data reduction (reduksi data), Data display (penyajian data) dan Conclusion (kesimpulan).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, dalam melaksanakan kegiatan dakwah dalam kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an (PPPA) Daarul Qur’an Semarang menggunakan cara atau metode *al-hikmah* dan *mau’idzah hasanah*. Metode dakwah *al-hikmah* adalah teknik penyampaian pesan ajaran Islam dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang lapang dan bersih, dan menarik perhatian orang lain kepada agama atau Tuhan. Faktor pendukung dalam kajian munajat yaitu lembaga yang berskala nasional, mempunyai dana operasional dakwah yang kuat berbasis ZISWAF, serta da’i yang memberikan materi sesuai dengan keilmuan ataupun keahlian. Adapun beberapa faktor penghambat dalam kajian munajat yang dilaksanakan oleh Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an (PPPA) Daarul Qur’an Semarang pematei kurang disiplin waktu (terlambat). Jamaah yang belum bisa istiqomah menghadiri kajian secara langsung.

Kata Kunci : Metode Dakwah, Kajian Munajat

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	ixi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	17
KERANGKA TEORI	17
A. Metode Dakwah.....	17
B. Kajian Munajat.....	28
BAB III	32
A. Kajian Munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang	32
1. Profil PPPA Daarul Qur'an.....	32
2. Visi, Misi, dan Tujuan PPPA Daarul Qur'an.....	33
3. Legal Formal PPPA Daarul Qur'an	33
4. Struktur Organisasi PPPA Daarul Qur'an Semarang.....	34
5. Program-program PPPA Daarul Qur'an Semarang	35
6. Sarana dan Prasarana PPPA Daarul Qur'an Semarang.....	45

B.	Metode Dakwah dalam Kajian Munajat PPPA Daarul Qu'an Semarang	45
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) daarul Qur'an Semarang.....	51
BAB IV	54
A.	Analisis Metode Dakwah melalui Kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang.....	54
B.	Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Metode Dakwah Dalam Kajian Munajat di PPPA Daarul QUr'an Semarang.....	63
BAB V	67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	68
C.	Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	XIII
LAMPIRAN	XIV

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI nomor : 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’	Apostrof

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mengungkap unsur-unsur penting, ayat-ayat khusus menjelaskan makna namanya, penegasan tentang Islam sebagai Agama yang benar dan prioritas perdamaian. Islam merupakan agama terakhir dan sebagai penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad di Mekkah kemudian di Madinah, dan akhirnya berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Dakwah merupakan suatu proses untuk mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Di samping itu, dakwah juga dapat dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat (Halimi, 2008: 32).

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾ وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ
لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian (Q.S. Al Isra': 105-106) (Kementerian Agama RI,).

Berbagai macam kegiatan manusia di dunia membuat waktu manusia terasa sangat singkat, untuk memenuhi kebutuhan manusia terkadang melakukan pekerjaan dengan keras tanpa memperhatikan waktu dikarenakan untuk mendapatkan penghasilan dan untuk mencukupi ataupun memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya. Hal ini tentu akan menghambat atau menyita waktu

manusia untuk dapat ber-*taqorrub* kepada Allah SWT. Pada hakikat manusia hidup didunia ini bukan hanya untuk mendapatkan atau memperoleh kebahagiaan di dunia saja, melainkan kebahagiaan yang kekal di akhirat. Kondisi seperti ini mengharuskan sebagai manusia untuk bisa saling mengingatkan untuk selalu melakukan hal-hal yang positif dan bernilai ibadah. Permasalahan tersebut maka di haruskannya manusia untuk mengajak dalam suatu kebaikan. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imran:104) (Kementerian Agama RI, 2009:63).

Manusia hidup di dunia yang sangat singkat ini bukan hanya fokus pada hasil pencapaian keinginan ataupun cita-cita saja, bukan untuk mendapatkan kebahagiaan semu, bukan untuk mencapai sebuah kesuksesan yang ditandai dengan tercapainya dan terpenuhinya semua keinginan dan kebutuhan yang ada didunia ini dengan nilai materi. akan tetapi dalam menjalani hidup ini tentu harus memiliki tujuan akhir yang terbaik. Karena setiap manusia yang ada (hidup) didunia ini pasti akan kembali pada sang pencipta. Allah memerintahkan agar hamba-hamba-Nya selalu berdoa kepada-Nya dan menjelaskan bahwa berdoa adalah berarti beribadah kepada-Nya, maka barang siapa yang enggan berdoa kepada-Nya berarti enggan beribadah kepada-Nya (Basri, 2008: 11).

Syaiful Hadi El-Sutha dalam bukunya “Kado Terindah untuk Orang Berdosa” Allah SWT menciptakan manusia dengan dibekali dua potensi, yaitu potensi berbuat kebajikan dan potensi berbuat keburukan. Ini berarti manusia bertanggung jawab penuh atas apa yang dikerjakannya, dengan segala konsekwensinya. Jika ia berbuat baik dan taat kepada Allah, maka kenikmatan

abadi di surga yang akan ia dapatkan. Sebaliknya, jika ia berbuat keburukan dan durhaka kepada Allah, niscaya deritanya tiada akhir yang akan ia rasakan. Secara fitrah, manusia lebih berpotensi untuk berbuat baik dan taat kepada Allah Swt. Bahkan ketika masih di alam azali, sebelum ia dilahirkan ke muka bumi, ia manusia telah menegaskan “ikrar setia” untuk tetap menyembah hanya kepada Allah SWT (El-Sutha, 2005: 2).

Menempuh jalan hidup yang baik dan benar, yaitu hidup penuh dengan ketundukan dan kepatuhan kepada Allah semata, maka ia harus senantiasa berada pada nilai ibadah, nilai kebaikan, dan nilai kebenaran. Satu-satunya Dzat yang berhak menetapkan nilai ibadah, nilai baik-buruk, dan nilai benar-salah adalah Allah Swt. Segala sesuatu yang diridhoi Allah Swt adalah baik dan benar serta mengandung nilai ibadah. Ukuran nilai ini merupakan inti yang dikelilinginya berputar seluruh tindakan dan perbuatan moral manusia (Supadie, dkk, 2011: 101). Firman Allah Swt dalam QS. Az-dzariyat 51: 56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. Adz-Dzariyat: 56) (Kementrian Agama RI, 2009 : 523).

Allah swt sebagai pencipta alam semesta ini menciptakan makhluk di dunia (Jin dan Manusia) di dunia ini supaya mereka beribadah kepada-Nya. Beribadah kepada-Nya tentu dengan beberapa cara sesuai apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Maka kebahagiaan hakiki akan dapat dicapai kelak dihari yang kekal. Begitu pun maka sudah tentu kewajiban seorang yang ada di dunia adalah untuk *taqarrub* kepada Allah Swt. Seseorang yang senantiasa ber-*taqarrub* kepada Allah Swt sudah tentu akan mendapatkan kehidupan yang baik. Kehidupan yang baik ini akan dapat menjadikan seseorang tersebut mencapai sebuah kebahagiaan. Seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan melaksanakan sholat, berdoa dan berdzikir dengan membaca dan mengkaji Al-Qur'an.

Mengenal Al-Qur'an merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Bagi setiap muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar, mengkaji dan membaca Al-Qur'an. Imam Syuyuti mengatakan : "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya himmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan" (Suwaid, 2003:157).

Setiap muslim tentu menyadari bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia serta dengan lingkungannya. Itulah sebabnya, Al-Qur'an menjadi sumber hukum yang pertama dan utama bagi umat Islam. Seseorang dikatakan berpegang teguh pada Al-Qur'an apabila selalu mengamalkan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an, manusia diharapkan dapat memiliki akhlak yang terpuji.

Program Pembibitan Penghafal Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an sebagai salah satu lembaga yang memiliki visi membumikan Qur'an terus bergerak dalam kegiatan dakwah, utamanya dalam dakwah Qur'an kepada masyarakat. Hal ini menjadi salah satu keharusan sebagai lembaga yang memiliki tujuan besar untuk memuliakan Qur'an. Ustadz Lukmanul Hakim Al-Hafidz sebagai koordinator tahfidz mengatakan jikalau kita ingin mendapatkan keberkahan dari Qur'an maka kita harus istiqomah untuk selalu menjaga, mengamalkan, dan mengenalkan atau mengajarkan Qur'an kepada sesame, karena Qur'an sebagai pedoman pasti umat Islam di dunia ini. sementara saat ini, terjadi kasus pada sebagian masyarakat di sekitar kantor PPPA Daarul Qur'an Semarang yang masih membutuhkan pendampingan dalam belajar Al-Qur'an.

Dengan berbagai pernyataan diatas maka sangatlah penting sebagai seseorang dalam kesehariannya sangat bimbingan atau suatu ajakan (dakwah) untuk mengajak kembali pada hal-hal yang semestinya dilakukan oleh seorang

muslim. Islam adalah Agama dakwah yaitu Agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarluaskan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat (Shaleh, 1977:1).

Islam merupakan agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individu menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Peran dakwah diperlukan, dakwah memiliki tujuan secara umum untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawa ketempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kejalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan (Pimay, 2006: 8). Dakwah merupakan suatu aktifitas yang mulia, menjadi kewajiban setiap muslim, bertujuan untuk memberikan informasi tentang islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai islam (Salmah, 2004: 3).

Siti Jaronah dalam skripsinya menyampaikan bahwa kemampuan berdakwah bukanlah semata-mata berbicara melalui mimbar saja, inilah salah satu cara berdakwah menurut pandangan orang awam. Banyak sekali metode yang digunakan para da'i untuk mengajak umat manusia khususnya umat muslimi n dan muslimat untuk menuju jalan keridhoan Allah Swt. Dakwah dapat dilakukan melalui metode apapun, misalnya melalui dzikir dan yang terpenting adalah bagaimana caranya agar kapanpun dimanapun manusia berada akan selalu mengingat Allah Swt. Dzikir merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿٤٢﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah dengan mengingat nama-Nya sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada

waktu pagi dan petang." (Q.S Al-Ahzab : 41-42) (Kementrian Agama RI ,2016 :423).

Kegiatan Kajian munajat yang diselenggarakan oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang merupakan suatu langkah nyata atau cara untuk mengajak masyarakat untuk melaksanakan munajat bersama-sama dan mengajak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Utamanya dalam pengetahuan ilmu Agama Islam dan pembacaan, pengkajian serta pengamalan Qur'an. Program dakwah ini dilakukan PPPA Daarul Qur'an Semarang yang beralamatkan di jl. Gedung Batu Utara V no.7 Ngemplak Simongan Semarang Barat Kota Semarang. Program kajian munajat ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya untuk melakukan kajian sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. Utamanya dalam dzikir Qur'an dengan melakukan pembacaan Qur'an bersama-sama. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi akan adanya suatu kegiatan majelis yang ada di Daarul Qur'an (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) Cabang Semarang. Majelis yang pada umumnya terdapat banyak jamaah yang mengikuti ataupun mendatangi yang ada di daerah-daerah perkampungan ataupun pemukiman warga. dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang "METODE DAKWAH DALAM KAJIAN MUNAJAT DI PROGRAM PEMBIBITAN PENGHAFAL QUR'AN (PPPA) DAARUL QUR'AN SEMARANG".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode dakwah dalam kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung metode dakwah dalam kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode dakwah dalam kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode dakwah dalam kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan ilmu mengenai metode dakwah, khususnya pada pelaksanaan kajian munajat sebagai salah satu metode dakwah. kepada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk peningkatan pelaksanaan metode dakwah dalam kajian munajat serta motivasi untuk mengembangkan kegiatan dakwah melalui kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini. oleh karena itu maka peneliti sajikan beberapa penelitian tersebut.

Pertama, penelitian Arifiyani (2015) dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Metode Dakwah di Kalangan Remaja (studi pada kumpulan remaja masjid At-Taqwa “Kurma” Kecamatan Boja Kabupaten Kendal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan metode dakwah dakwah yang dilakukan oleh Kurma. Kemudian juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pengembangan metode dakwah yang dilakukan oleh Kurma. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pengembangan metode dakwah Kurma diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan olahraga dan sosial.

Kedua, skripsi Masrur Jiddan (2009) dengan judul “Metode Dakwah Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid pada Masyarakat didesa Tebanan Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Nusa Tenggara Barat” penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam metode dakwah yang digunakan dalam upaya membentuk perilaku keberagama masyarakat, memahami lebih mendalam bentuk kepribadian Tuan guru dalam menyampaikan dakwah islam di Desa Tabanan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa metode

dakwah Tuan guru terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, bimbingan agama Islam, demonstrasi, silaturahmi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iswati (2012) dalam penelitian skripsinya tersebut berjudul *Metode Dakwah Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta*. Penelitian ini adalah sebuah kajian tentang metode dakwah pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy. Pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy merupakan salah satu pondok pesantren yang bermanhaj salaf. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dalam berdakwah. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy menggunakan metode deskriptif kualitatif. Semua data diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya dengan analisis indeksikalitas. Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Syaikh Jamiulrahman As Salafy dalam menjalankan dakwahnya kepada masyarakat menggunakan metode-metode yang dapat diklasifikasikan menjadi dua ciri, pertama internal dan kedua eksternal. Penelitian ini hampir sama metode dakwah yang dilakukan di pondok pesantren, letak perbedaannya dengan penelitian penulis yakni metode dakwah yang dilakukan dalam pelaksanaan dzikir munajat sebagai metode dakwah PPPA Daarul Qur'an Semarang.

Keempat, skripsi dari Aldila Syahfina (2013) dengan judul “Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI)”. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa dakwah yang diberikan oleh da'i untuk masyarakat perkotaan harus beragam dan sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat perkotaan, para dai harus menyesuaikan gaya hidup masyarakat perkotaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dakwah Rosululloh SAW. Dikutip dari buku “metode dakwah” karya Munzier Suparta dan Harjani Hefni metode dakwah Rosululloh SAW yaitu pendekatan personal, pendekatan pendidikan, pendekatan diskusi, pendekatan penawaran dan pendekatan misi.

Metode dakwah yang diterapkan di masyarakat perkotaan berbeda dari kalangan menengah keatas dengan kalangan kebawah. Sehingga da'I harus bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang ada didaerah tersebut atau terhadap jamaahnya. Adapun metode yang digunakan yaitu pendekatan personal dan pendekatan diskusi yang digunakan oleh Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI). Dengan begitu para jamaah pun dapat berinteraksi dan bersosialisasi kepada sesama jamaah tersebut dan dapat bersilaturahmi.

Kelima, skripsi Ismail (2010) dengan judul penelitian "Metode dakwah Bagi Masyarakat Pedesaan" penelitian ini memiliki objek didaerah Boyolali, tepatnya di Desa Candi Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Dalam penelitian tersebut terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Candi tersebut dan bagaimakah metode dakwah pada masyarakat Desa Candi tersebut, kemudian apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah di Desa Candi tersebut.

Dari penelitian kualitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Candi Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali sangat erat, namun kesadaran anggota perindividu dalam hal ibadah masih sangat kurang. Kemudian metode yang digunakan dalam dakwah di Desa Candi Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tersebut yaitu dengan metode ceramah, metode diskusi Tanya jawab, dan menggunakan contoh atau teladan. Kemudian faktor pendukung yang ada di Desa Candi Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali yaitu mayoritas warga sekitar beragama Islam, toleransi masyarakat tinggi, kesabaran, ketelatenan dan keteladanan para Da'i. sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dakwah di Desa Candi yaitu pemahaman keagamaan masyarakat masih sangat rendah, masyarakat masih banyak percaya dengan mitos.

Penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas merupakan pembahasan atau kajian yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, dari beberapa uraian tersebut penulis mengungkap permasalahan dan objek kajian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang penulis teliti menjelaskan bahwa kajian munajat sebagai

metode dakwah program pembibitan penghafal Qur'an, dengan selalu istiqomah dan selalu memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam setiap kajian akan senantiasa mendapatkan pemahaman, bertambahnya ilmu serta dapat menambah ingatan yang kuat dalam ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka) dan *fenomenologis* (peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu) (Moloeng, 2011: 17).

Guna mengumpulkan data mengenai metode dakwah dalam kajian munajat sebagai proses menghafal Qur'an di PPPA Daarul Qur'an Semarang, analisisnya lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif terhadap makna dan nilai filosofis dari ritual tersebut serta formasi pemikirannya yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan kajian munajat.

2. Definisi Konseptual

a. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Saputra, 2012: 242).

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut. Pengertian dakwah dari perspektif komunikasi dapat diartikan

sebagai mengkomunikasikan ajaran Islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran Islam, member informasi mengenai amar ma'ruf dan nahi mungkar, agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat , serta terlaksana ketentuan Allah: “menyiksa orang yang menolak dan menganugerahi pahala bagi orang yang beriman pada pesan komunikasi (ajaran Islam) (Suhandang, 2013: 12).

b. Kajian Munajat

Apabila ditinjau dari segi etimologi, pengajian atau kajian berasal dari kata kaji, yang mendaapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan, penyelidikan (pelajaran agama Islam yang mendalam). Sedangkan pengertian kajian/ pengajian menurut istilah, pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang. (Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 433)

Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Sasaran yang ingin dicapai dengan penyelenggaraan pengajian agama Islam, agar senantiasa melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah SWT. Untuk itu, maka pengajian tersebut juga merupakan salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengajaran, tuntunan dan binaan mengenai ilmu agama.

c. Relevansi Metode Dakwah dalam Kajian Munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

Metode dakwah adalah suatu cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan dakwah yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan berbagai cara atau metode yang telah

direncanakan dengan tujuann mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah Swt

Kajian munajat sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang pada setiap hari senin, merupakan sebuah aksi yang nyata digunakan dalam kegiatan berdakwah oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang. Dari kegiatan tersebut selalu diisi dengan kegiatan membaca atau menghafal ayat-ayat ataupun surat dalam Al-Qur'an. Maka disinilah dapat diketahui metode dakwah dalam kajian munajat sebagai salah satu langkah dakwah sekaligus sebagai cara membantu jamaah dalam proses menghafal Qur'an. Hal ini tentu dapat dikategorikan sebagai metoe dakwah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 1998: 91). Dalam penelitian ini data primer adalah data yang berhubungan dengan metode dakwah dalam kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1989: 85). Diantaranya yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, literature-literatur yang mempunyai relevansi terhadap terhadap metode dakwah dalam kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

4. Metode pengumpulan data

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2011: 186). Wawancara berate proses komunikasi dengan cara bertanya kepada narasumber secara langsung untuk mencari tahu informasi atau keterangan dari informan dari pemimpin maupun dari

jamaah kajian munajat yang berupa pelaksanaan kajian munajat dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan kajian munajat kaitanya dengan kajian munajat dalam membantu proses menghafal Qur'an di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

b. Metode observasi

Observasi adalah menatap kejadian gerak atau proses yang harus dilaksanakan secara objektif (Arikunto, 1998: 186). Metode ini tidak sekedar melakukan pengamatan dan pencatatan, akan tetapi juga harus memahami, menganalisa, dan mengadakan pencatatan yang sistematis. Langkah ini digunakan untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang pada setiap hari senin sore dikantor PPPA Daarul Qur'an Semarang.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek peneliti melalui suatu media tertulis dan dokumen lainya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 143). Metode dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti kutipan-kutipan, gambar-gambar dan lain sebagainya (Arikunto, 1998: 188). Dokumentasi dalam hal ini adalah dokumen yang berkaitan dengan aktifitas pelaksanaan kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang yang dilakukan setiap hari senin di Kantor PPPA Daarul Qur'an Semarang. Dari hasil rekaman maupun catatan yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 267). Keabsahan data yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil

penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang actual dilapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2013: 329).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2013: 178). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan atau cara: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2013: 178).

6. Teknis analisis Data

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, diantaranya:

Reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan kajian munajat sebagai metode dakwah PPPA Daarul Qur'an Semarang.

Paparan data yaitu data yang akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan metode dakwah dalam kajian munajat untuk membantu menghafal Qur'an di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing verifying). Pemaparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Gunawan 2013: 211).

G. Sistematika Penulisan

Guna untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan secara garis besar. Diantaranya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori, pengertian metode dakwah, dasar hukum dakwah, macam-macam metode dakwah serta kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

BAB III berisi tentang gambaran umum tentang objek atau lokasi penelitian dan implementasi metode dakwah dalam kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Qur'an (PPPA Daarul Qur'an Semarang)

BAB IV berisi tentang pembahasan dari penelitian tentang metode dakwah dalam kajian munajat di program pembibitan penghafal Al-Qur'an

(PPPA) Daarul Qur'an Semarang serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

A. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Saputra, 2012: 242).

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut. Pengertian dakwah dari prespektif komunikasi dapat diartikan sebagai mengkomunikasikan ajaran Islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran Islam, member informasi mengenai amar ma’ruf dan nahi mungkar, agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat , serta terlaksana ketentuan Allah: “menyiksa orang yang menolak dan menganugerahi pahala bagi orang yang beriman pada pesan komunikasi (ajaran Islam) (Suhandang, 2013: 12).

Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Syaikh Ali Makhfud, memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (Hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bakhial Khauli, Dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada lain. Wahidin Saputra menjelaskan dalam bukunya “Pengantar Ilmu Dakwah” bahwa metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’I kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Saputra, 2012: 243).

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah merupakan cara untuk mengajak umat manusia dari kebiasaan yang kurang baik (jauh dari perintah Allah Swt) ke arah yang senantiasa di senangi oleh Allah Swt dengan tujuan menggapai ridho Allah Swt (bahagia dunia dan akhirat).

Seiring perkembangan zaman, berkembang pula gaya hidup, kebudayaan maupun kebiasaan yang menjadi rutinitas masyarakat modern. Dalam menanggapi berbagai pengaruh kebudayaan yang masuk di dalam masyarakat, diperlukan suatu kegiatan atau aktifitas keagamaa sebagai sarana meningkatkan kualitas keagamaanya. Salah satu cara tersebut adalah kegiatan dakwah. Adanya dakwah sangat penting dalam Islam, antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah Swt guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 50).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Kementerian Agama RI, 2009: 64).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah umat terbaik dibandingkn dengan umat-umat sebelumnya. Kelebihan diatas karena umat Islam memiliki tiga ciri dan tugas pokok yaitu: Amar ma'ruf (mengajak dalam kebaikan), Nahi Mungkar (mencegah perbuatan-perbuatan dosa), Beriman kepada Allah untuklandasan utama bagi segalanya.

Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama diantara kaum muslimin, oleh karena itu mereka harus saling membantu dalam menegakkan

dan menyebarkan ajaran Allah Swt serta bekerjasama dalam memberantas kemungkaran (amar makruf nahi mungkar). Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya (Amin, 2009: 51).

Pendapat pertama, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardlu ain. Maksudnya setiap umat Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah. Pendapat yang kedua mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak fardhu ain, melainkan fardhu kifayah. Perbedaan ulama ini karena adanya perbedaan penafsiran terhadap Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104. Yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”(Kementrian Agama RI, 2009: 63).

Perbedaan penafsiran ini terletak pada kata minkum, “*mim*” yang dalam penulisan bahasa arab disebut dengan *lil bayan* berarti kamu semua, sehingga menunjukan kepada hukum fardhu ain. Sedangkan pendapat yang kedua mengattikan “*mim*” dengan *littab'idh* yang berarti sebagian dari kamu, sehingga menubjukan kepada hukum fardhu kifayah (Aziz, 2004: 42).

Berkaitan dengan kewajiban umat Islam untuk berdakwah yang secara konkrit telah terkodifikasi di dalam Qur'an, sehingga sudah menjadi keharusan memiliki sebuah metode dalam melaksanakan aktifitas dakwah.

Gerakan dakwah pada dasarnya adalah seruan untuk berbuat kebaikan dan melarang perbuatan mungkar yang dilarang Allah SWT dan Rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan dakwah untuk mengajak kebaikan tersebut pastinya mempunyai arah dan tujuan yang jelas, sehingga bisa menjadi pedoman strategi gerak langkah dalam kegiatan dakwah tersebut. Menurut Jamaluddin Kafie dalam bukunya Amin (2009:

67), tujuan dakwah perspektif psikologi dakwah dikelompokkan menjadi empat macam yaitu:

1) Tujuan Utama

Tujuan utama dakwah adalah memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW. Akhlak akan menjadi landasan memimpin dalam tiga besar fungsi psikis manusia yaitu berpikir, berkehendak, dan perasaan. Akhlak seseorang akan membentuk akhlak masyarakat, negara, dan umat seluruhnya.

2) Tujuan Hakiki,

Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.

3) Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.

4) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh *fi silmi kafah*. Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara) (Aziz, 2009: 350). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Perubahan sikap dan perilaku seseorang perlu tahapan-tahapan bukanlah pekerjaan sederhana, tujuan pada setiap tahap itulah yang dinamakan tujuan perantara atau khusus.

Dengan demikian, tujuan utama dan tujuan perantara dakwah merupakan dua hal terkait yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan utama merupakan muara akhir dari tujuan-

tujuan perantara, sedangkan tujuan perantara merupakan sarana bagi tercapainya tujuan utama.

B. Dasar Hukum Dakwah

Telah ditunjukkan oleh Al-Kitab dan As-Sunnah tentang wajibnya berdakwah mengajak manusia ke jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu bahwa berdakwah termasuk kewajiban. Dalilnya sangat banyak, di antaranya, firman Allah Swt.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (Kementerian Agama RI, 2008: 63).

Allah Swt menjelaskan, bahwa para pengikut Rasulullah Saw adalah para dai dan para pemilik ilmu yang mapan. Dan yang wajib sebagaimana diketahui, adalah mengikutinya dan menempuh cara yang dilakukan oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, sebagaimana firman Swt.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Kementerian Agama RI, 2008: 420).

Para ulama menjelaskan, bahwa mengajak manusia ke jalan Allah Swt hukumnya fardhu kifayah di negeri-negeri atau wilayah-wilayah yang sudah ada para da’inya yang melaksanakannya. Jadi, setiap negeri dan setiap wilayah memerlukan dakwah dan aktifitasnya, maka hukumnya

fardhu kifayah jika telah ada orang yang mencukupi pelaksanaannya sehingga menggugurkan kewajiban ini terhadap yang lainnya dan hanya ber hukum sunnah muakkadah dan sebagai suatu amalan yang agung. Jika di suatu negeri atau suatu wilayah tertentu tidak ada yang melaksanakan dakwah dengan sempurna, semuanya berdosa, dan wajib atas semuanya, yaitu atas setiap orang untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan kesanggupan dan kemampuannya. Adapun secara nasional, wajib adanya segolongan yang konsisten melaksanakan dakwah di seluruh penjuru negeri dengan menyampaikan risalah-risalah Allah dan menjelaskan perintah-perintah Allah Swt dengan berbagai cara yang bisa dilakukan, karena Rasulullah Saw pun mengutus para dai dan ber kirim surat kepada para pembesar dan para raja untuk mengajak mereka ke jalan Allah Swt. (<https://almanhaj.or.id/7618-hukum-berdakwah-dan-keutamaannya.html> di akses pada tanggal 18 Februari 2020 Pukul 21:00 WIB).

C. Macam- macam Metode Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Kementrian Agama RI, 2009: 281).

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan, yaitu: metode *bil hikmah*, *mauidah khasanah*, *mujadalah*.

1) Metode bil Hikmah

Sebagai metode dakwah al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Al-Hikmah juga dapat diartikan sebagai *al-adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-Nubuwwah* (kenabian). Di samping itu al-hikmah juga juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu sesuai pada proporsinya (Saputra, 2012: 246).

M. Abduh berpendapat bahwa, Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal. Sedangkan Prof. Toha Yahya Umar menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Allah Swt (Hasanuddin, 1996:35).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. oleh karena itu hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

2) Metode *Al-mau'idzah Al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adzaya'izhu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pengdidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawanya kejelekan. Adapun secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain sebagai berikut:

Menurut Abdul Hamid al-Bilali dalam buku "Pengantar ilmu dakwah" (2012). Al-Mau'izhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dari sini, al-Mau'izhah hasanah dapat dipahami bahwa sebagai suatu ungkapan yang mengandung unsure

bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3) Metode *Al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala* “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya ada *al-hiwar waalmunadzarah*, mengartikan bahwa “*al-jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “dating untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isi “*al-jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut (Saputra, 2012: 253-255).

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, unsur-unsur dakwah tersebut adalah Da’I, Mad’u, Maddah (materi Dakwah), Thariqoh (Metode Dakwah), Wasilah.

1. *Da’i*

Da’i adalah orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat, *da’i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu dan ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi (Saputra, 2011: 8). Seorang *da’i* harus memulai dakwahnya dengan langkah pasti, diantaranya dengan memulai dari dirinya sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan

berbagai kemungkaran dengan cara yang bijak, lalu berupaya untuk menggali keutamaan beriman dan kemuliaan akhlak.

2. *Mad'u*

Mad'u atau objek dakwah yaitu manusia sebagai penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok yang beragama Islam maupun tidak, dan dari latar kehidupan yang berbeda atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh, mengacu pada surat an-Nahl 125, pada garis besarnya membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda, yaitu: Cendekia, awam, dan golongan yang berbeda dari golongan cendekia dan awam.

Golongan cerdik cendekiawan ialah yang cinta kebenaran dapat berfikir secara kritis dan cepat dapat menangkap persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan hikmah yakni dengan alasan-alasan, dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal. Golongan awam yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Mereka ini dipanggil dengan *mauidhah khasanah* dengan anjuran dan didikan yang baik dengan ajaran yang mudah dipahami (Pimay, 2006: 30). Golongan yang berbeda dari kedua golongan diatas yakni mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam (Munir dan Ilahi, 2006:23).

3. *Maddah* (materi)

Materi dakwah merupakan nilai-nilai yang disampaikan dalam berdakwah yang bersumber pada ajaran pokok Islam yaitu Alquran dan hadist (Anshori, 1993: 60). Pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan yang hendak dicapai dalam berdakwah. Materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok (Anshori, 1993: 146), yaitu:

- a) Masalah akidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT.

- b) Masalah syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya. Hal mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan haram, dan lain sebagainya. Dalam hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya
- c) Masalah akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

4. *Thoriqoh* (metode)

Seorang *da'i* dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya harus memiliki cara-cara atau strategi menyampaikan pesan-pesan dakwah agar tercapai tujuannya. Menurut Aziz (2004: 165) *thariqah* dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Dakwah *qouliyah* (oral) yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan dan dapat didengar oleh mitra dakwah (dakwah *bil lisan*), dakwah *qouliyah* ini meliputi: Khutbah ceramah retorika yaitu penyampaian dakwah secara lisan di depan beberapa orang. Bentuk *thariqah* ini antara lain, ceramah agama, pengajian khutbah, *mauidhoh hasanah*, dan lain sebagainya. *Mujadalah* (diskusi) yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu dan dengan cara pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam satu pertemuan. Tanya jawab yaitu penyampaian dakwah dengan cara *da'i* memberikan pertanyaan atau memberi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan satu pihak atau kedua pihak.
- b) Dakwah *kitabiyah* (tulisan) yaitu penyampaian dakwah melalui tulisan. *Thariqah kitabiyah (bil qalam)* ini biasa disalurkan melalui media massa, buku-buku atau kitab-kitab agama, gambar, lukisan, dan lain sebagainya.

- c) Dakwah *alamiyah* (dakwah *bil hal*) yaitu penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan, tetapi tindakan yang nyata. Dakwah *bil hal* ini biasa berupa *uswatun hasanah*, perkawinan, dan sebagainya.

5. *Wasilah*

Media dakwah adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u* (Saputra, 2011: 9). Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif, sesuai perkembangan zaman penggunaan media atau alat-alat modern bagi pengembangan dakwah merupakan suatu keharusan untuk mencapai efektifitas dakwah. Media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya dapat digolongkan menjadi lima golongan besar (Ya'kub, 1992: 47-48) yaitu:

- a) Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.
- b) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, misalnya buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain seperti halnya komik-komik bergambar.
- d) Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang, dan lain sebagainya.
- e) Akhlak yaitu suatu cara penyampaian secara langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya menjenguk orang

sakit, bersilaturahmi, pembangunan masjid atau sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, dan lain sebagainya.

B. Kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang

A. Pengertian Kajian Munajat

Apabila ditinjau dari segi etimologi, pengajian atau kajian berasal dari kata kaji, yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan, penyelidikan (pelajaran agama Islam yang mendalam). Sedangkan pengertian menurut istilah, pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang. (Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 433)

Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Sasaran yang ingin dicapai dengan penyelenggaraan pengajian agama Islam, agar senantiasa melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah SWT. Untuk itu, maka pengajian tersebut juga merupakan salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengajaran, tuntunan dan binaan mengenai ilmu agama.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan kajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Menurut Pradjarta Dirdjosanjoto mengatakan bahwa pengajian atau kajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum (Pradjarta Dirdjosanjoto, 1999 : 3)

Dari beberapa definisi-definisi di atas adapun definisi tentang kelompok pengajian/ kajian adalah kelompok belajar untuk mendalami

ajaran agama Islam secara bersama. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri. Pembimbingan disapa dengan gelar kyai, ustadz (ustadzah untuk perempuan), Da'i, tuan guru, atau sapaan penghormatan lainnya.

Sedangkan Makna “munajat” di KBBI adalah: doa sepenuh hati kepada Tuhan untuk mengharapkan keridaan, ampunan, bantuan, hidayat, dan sebagainya. Kajian munajat merupakan kegiatan yang dikaji melalui serangkaian acara seperti doa, mengaji bersama, ber-taqorrib kepada Allah Swt dengan mengharap ridho, ampunan, bantuan, hidayah, rahmah dari Allah Swt yang memiliki serta merajai seluruh alam semesta ini. kajian Munajat yang dilaksanakan di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang ini merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari senin pukul 15:30 samapai dengan !7:30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan istiqomah dalam setiap pecan di hari senin.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil suatu pernyataan bahwa kajian merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama.

B. Pendekatan Kajian Munajat dan relevansinya dengan dakwah

Sisi lain yang erat kaitannya dengan charisma dan fatwa seorang kyai, atau seorang da'i sebagai pendekatan yang penting juga adalah pendekatan “pengajian”. Konsep pengajian pada hakekatnya erat kaitannya dengan masalah masyarakat, karena pengajian merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk mengaji tentang agama. Secara pasti masyarakat juga merupakan kelompok atau jama'ah, dan dapat dikatakan juga jamaah pengajian adalah sehakekat dengan

keberadaan masyarakat. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat. Penerapan pendekatan pengajian oleh para kyai tau da'i disertai dengan penggunaan beberapa metode dengan tujuan agar masyarakat dapat menerima dengan mudah tanpa paksaan. (M. Bahri Ghazali, 2003 : 89-90).

Pendekatan kharisma dengan pengajian saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Kaitan antara pendekatan kharisma dan pengajian terletak pada pelaksanaannya. Para kyai atau da'i yang kharismatik sebagai pelaksanaan kegiatan pengajian dan pengajian itu sebagai alat dalam menyampaikan gagasan itu. Bentuk penyampaian materi yang disampaikan pada masyarakat tersebut adalah sesuai dengan masalahnya yang dirasakan oleh masyarakat, seperti masalah ekonomi pendidikan, sosial budaya atau lingkungan hidup.

Metode dakwah adalah suatu cara untuk mengajak umat manusia dari kebiasaan yang kurang baik (jauh dari perintah Allah Swt) kearah yang senantiasa di senangi oleh Allah Swt dengan tujuan menggapai ridho Allah Swt (bahagia dunia dan akhirat). Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, unsur-unsur dakwah tersebut adalah *Da'i*, *Mad'u*, *Maddah* (materi Dakwah), *Thariqoh* (Metode Dakwah), *Wasilah*, dan *Atsar* (Efek). Metode dakwah adalah suatu cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan dakwah yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan berbagai cara atau metode yang telah direncanakan dengan tujuann mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah Swt.

Kajian Munajat merupakan sebuah kegiatan pengajian kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau

aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama. Kajian munajat ini perlu sebuah metode dalam menyampaikan atau melaksanakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kajian munajat sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang pada setiap hari senin, merupakan sebuah aksi yang nyata digunakan dalam kegiatan berdakwah oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang. Dari kegiatan tersebut selalu diisi dengan kegiatan membaca atau menghafal ayat-ayat ataupun surat dalam Al-Qur'an. Maka disinilah dapat diketahui metode dakwah dalam kajian munajat sebagai salah satu langkah dakwah sekaligus sebagai cara membantu jamaah dalam proses menghafal Qur'an. Hal ini tentu dapat dikategorikan sebagai metode dakwah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

BAB III

METODE DAKWAH DALAM KAJIAN MUNAJAT DI PROGRAM PEMBIBITAN AL-QUR'AN (PPPA) DAARUL QUR'AN SEMARANG

A. Kajian Munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang

1. Profil PPPA Daarul Qur'an

PPPA adalah singkatan dari Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an. Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an adalah lembaga pengelola sedekah yang berkhidmah pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Bermula pada tahun 2003, saat Ustadz Yusuf Mansur berkhidmad untuk menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Program tersebut dimulai dengan mengasuh beberapa santri tahfidzh, kemudian berkembang hingga ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia (<https://pppa.or.id/sejarah/pppa/daqu/>, diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 11.18 WIB).

PPPA Daarul Qur'an berkontrasi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk kembali pada Al-Qur'an dengan menggulirkan program-program yang bertujuan untuk membibit dan mencetak penghafal Al-Qur'an. Dengan bertambah hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an semakin meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada 29 Maret 2007 di Balai Sarbini Jakarta, identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke public. PPPA Daarul Qur'an membangun gerakan Rumah Tahfidz di dalam dan di luar negeri. Dalam program dakwah dan sosial, PPPA Daarul Qur'an juga terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pengembangan masyarakat berbasis tahfidzul Qur'an. Mulai bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. Dengan program kreatif, bumi, dan tepat sasaran PPPA senantiasa dipercaya masyarakat sebagai mitra pengelola sedekah. Dengan kepercayaan yang

terus bertumbuh, PPPA Daarul Qur'an akan terus berevolusi, sebagai lembaga profesional yang terlibat dalam pembangunan bangsa berbasis tahfizhul Qur'an.

(<https://pppa.or.id/sejarah/pppa/daqu/>, diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 11:18 WIB).

2. Visi, Misi, dan Tujuan PPPA Daarul Qur'an

Visi Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an yaitu membangun masyarakat madani berbasis tahfizhul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumberdaya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an. Adapun misi lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an yaitu diantaranya, menjadikan tahfizhul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia. Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan, pendidikan, dan kemandirian teknologi berbasis tahfizhul Qur'an. Menjadikan Indonesia bebas buta Al-Qur'an. Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dan berpihak pada kaum lemah melalui nilai-nilai sedekah. Menjadi lembaga pengelola sedekah yang profesional, transparan, akuntabel, dan terpercaya. Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan untuk merealisasikan keinginan dan cita-cita organisasi bersama dengan anggota dan pengurus organisasi. Adapun tujuan dari PPPA Daarul Qur'an adalah mendidik dan mencetak para penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal dan paham Al-Qur'an, tetapi juga memiliki perilaku hidup yang qur'ani (<https://pppa.or.id/visimisi/pppa/daqu/>, diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 11:30 WIB).

3. Legal Formal PPPA Daarul Qur'an

Legalitas operasional PPPA Daarul Qur'an berada dibawah naungan Yayasan Daarul Qur'an Nusantara yang berkedudukan di Tangerang. Yayasan Daarul Qur'an Nusantara didirikan berdasarkan akta nomor 24 tanggal 11 Mei 2007 yang dibuat oleh notaris Edi Priyono, SH yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian Yayasan Daarul Qur'an Nusantara telah disahkan pada tanggal 27 Agustus 2007 berdasarkan keputusan

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan nomor C-2704.HT.01.02.TH 2007.

Berdasarkan keputusan ketua umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) No. KEP.005/BP/BAZNAS/VI/2015 tentang pembentukan UPZ BAZNAS bahwa PPPA Daarul Qur'an mulai bulan Juni 2015 telah resmi menjadi UPZ BAZNAS (Unit Pengumpul Zakat), sesuai SK tersebut semua zakat karyawan Daarul Qur'an dan dana zakat masyarakat yang terhimpun melalui PPPA Daarul Qur'an di setorkan melalui BAZNAS. (<https://pppa.or.id/legal/formal/pppa/dagu/>, diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 11:30 WIB).

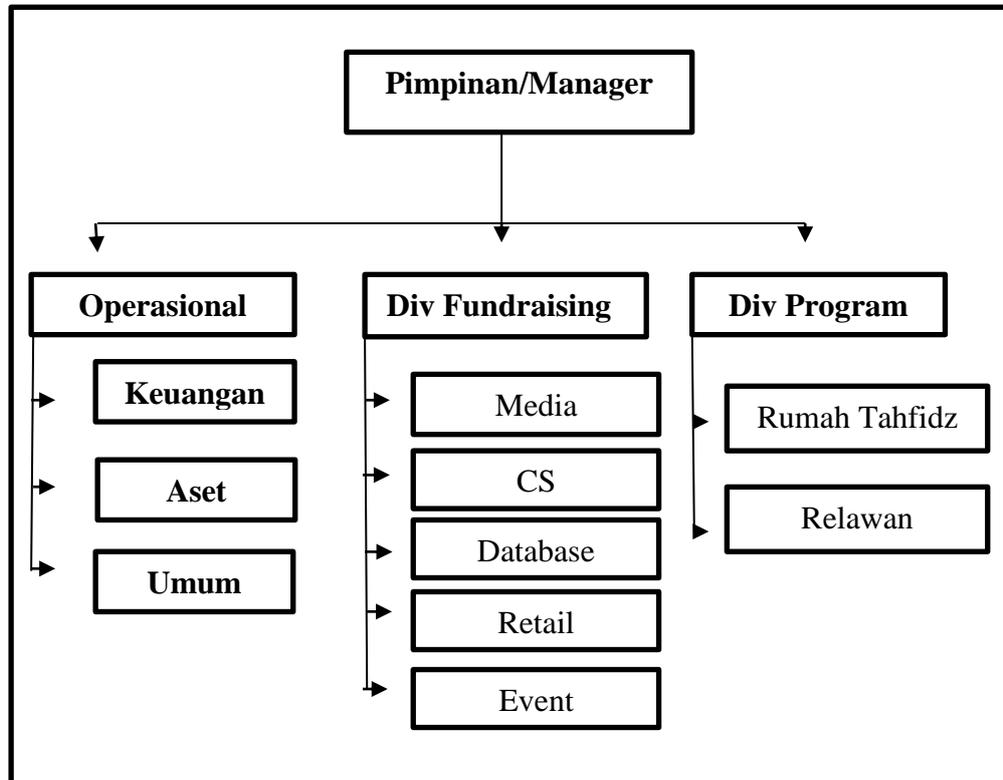
4. Struktur Organisasi PPPA Daarul Qur'an Semarang

Untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan organisasi dibutuhkan suatu pengorganisasian. Pengorganisasian berkaitan dengan pengelompokan kegiatan dan sumber daya yang didelegasikan kepada individu atau kelompok tertentu untuk menjalankannya. Sehingga, diperlukan penyusunan struktur organisasi yang dapat memperjelas fungsi-fungsi dan pembagian pekerjaan sesuai bidangnya. Seperti halnya organisasi pada umumnya, PPPA Daarul Qur'an Semarang memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan internal organisasi yang dijabat oleh orang yang berkompetensi pada bidangnya. Berikut ini struktur organisasi dan nama-nama divisi:

Susunan struktur organisasi PPPA Daarul Qur'an cabang Semarang dan nama-nama yang menjabatnya pada tahun 2020 sebagai berikut:

Pimpinan/Manager	: M. Nur Fauzan
Keuangan/HRD	: Laelatun Nikmah
<i>Fundraising</i>	: Dhanang Agus Purnomo
Program	: Zaenul Komar
Media	: Zulhaj Aidi

TABEL 1.1
STRUKTUR ORGANISASI PPPA DAARUL QUR'AN SEMARANG



(Sumber: Arsip PPPA Daarul Qur'an Semarang Tahun 2020)

5. Program-program PPPA Daarul Qur'an Semarang

Sejak awal, PPPA Daarul Qur'an berkonsentrasi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk kembali pada Al-Qur'an, dengan menggulirkan beberapa program yang bertujuan untuk membibit dan mencetak penghafal Al-Qur'an. Program-program tersebut dikategorikan dalam tiga bagian yaitu program pendidikan dan dakwah, program sosial dan kemanusiaan, program pengembangan masyarakat. Beberapa program tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus

Pesantren Takhassus adalah lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an non formal setaraf SMA dengan jenjang tiga tahun yang berkarakter, berbudaya dan berakhlakul karimah. Yang berperan sebagai pengasuh dari

pesantren takhassus adalah dewan guru yang diamanahi dan ditugaskan oleh HRD atas rekomendasi dari manajemen takhassus untuk menjalankan seluruh program dan kegiatan di pesantren takhassus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam SOP takhassus. Sedangkan kriteria santri yang mengikuti pendidikan pesantren takhassus adalah individu yang belajar dan menghafal Al-Qur'an di pesantren takhassus, baik berasal dari rumah tahfidz ataupun umum yang sudah lulus seleksi dan lulus klasifikasi oleh manajemen takhassus. Ada beberapa syarat apabila ikut seleksi pesantren takhassus diantaranya yaitu masyarakat dhu'afa atau yatim piatu, siap mengikuti semua ketentuan yang ada di program takhassus, lulusan SMP/ sederajat, Lulus seleksi.

Pesantren Takhassus yang terletak di daerah Krapyak, Semarang Barat berdiri untuk merangkul generasi muda dan penghafal Al-Qur'an berprestasi untuk meraih cita-cita. Mereka yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena masalah biaya, akan ditempatkan di pesantren full beasiswa ini. Pesantren Takhassus menjadi wadah pengkaderan, menata generasi muda Indonesia bahkan dunia untuk menjadi pemimpin berkarakter Qur'ani. Setelah lulus, para santri siap mendawamkan Al-Qur'an serta menebar ilmu-ilmu Islam di seluruh penjuru dunia.

2. Pembinaan Rumah Tahfidz

Berdiri sejak 2009, kemunculan rumah tahfidz berkembang pesat setiap tahunnya. Kini keberadaannya telah berkembang mulai dari kota hingga pelosok Indonesia dan sejumlah belahan dunia. Rumah tahfidz diharapkan menjadi penggerak semua lini kehidupan agak kelak Indonesia dan negara-negara di berbagai belahan dunia yang dipimpin oleh para Ahlul Qur'an. Oleh karena itu demi mewujudkan tercapainya tujuan dari berbagai rumah tahfidz, PPPA Daarul Qur'an membentuk program pembinaan rumah tahfidz. Pembinaan rumah tahfidz ini dilaksanakan oleh PPPA Daarul Qur'an secara rutin setiap tiga bulan sekali. Pembinaan rumah tahfidz ini dibagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya yaitu program untuk

memberikan edukasi kepada guru-guru tahfidz. Dimana guru-guru santri tersebut diajak untuk bisa mengajarkan tentang metode *daqu method* kepada para santrinya. Pembinaan rumah tahfidz juga melaksanakan sharing atau berbagi informasi dengan para pengasuh pesantren yang lain tentang bagaimana rumah tahfidz atau pesantren itu bisa mencapai tujuan yang ingin diwujudkan. Sarasehan rumah tahfidz yaitu silaturahmi antar pengasuh rumah tahfidz. Sarasehan ini dilaksanakan kepada jaringan antar rumah tahfidz yang bertujuan untuk sharing informasi antar rumah tahfidz yang telah dikembangkan. Pelatihan tematik dan memberikan motivasi kepada para pembina rumah tahfidz untuk mengembangkan pesantren. Wisuda akbar yakni bertujuan untuk melihat perkembangan ketercapaian hafalan santri. Wisuda akbar dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Target hafalan santri bervariasi yakni mulai dari hafalan juz 1, juz 5, juz 10, dan selanjutnya sampai juz 30 (Wawancara Ustad Zaenul Qomar, 14 Februari 2020 pukul 10.30 WIB).

3. Graha Tahfidz

Program graha tahfidz merupakan bentuk layanan belajar Qur'an yang berpusat di kantor PPPA daarul Qur'an Semarang. Program ini dilaksanakan setiap hari dan bahkan di akhir pekan (hari sabtu, minggu). Program ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

- A). Kampus Tahfidz merupakan salah satu program PPPA Daarul Qur'an yang berada dalam kategori graha tahfidz. Kampus Tahfidz bertujuan untuk memberikan edukasi dan memberikan fasilitas kepada mahasiswa dan pekerja untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Di kampus tahfidz terdapat beberapa kelas yang bisa dipelajari yaitu kelas tahfidz, tahsin, dan tafsir. Kelas kampus tahfidz dilaksanakan setiap hari senin-jum'at pada pukul 10.00-22.00 WIB.
- B). Klinik Qur'an adalah program belajar Al-Qur'an mulai dari dasar atau materi awal belajar membaca Al-Qur'an. Rata-rata peserta yang mengikuti program klinik Qur'an adalah para lanjut usia.

C). TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah program pendidikan belajar Al-Qur'an kepada masyarakat yang jarak rumah tinggalnya 1 km di sekitar kantor. Peserta yang mengikuti kegiatan TPQ adalah usia anak-anak.

4. *Mobile Qur'an*

Mobile Qur'an (MOQU) adalah suatu program edukasi dinamis berbasis teknologi dan story telling berbasis tahfidzul Qur'an yang diperuntukkan bagi masyarakat umum seperti siswa-siswi SD hingga SMA, TPA/TPQ, majelis taklim, komunitas, masyarakat umum serta kanak-kanak korban bencana alam (*recovery dan emergency*). *Mobile Qur'an* bertujuan untuk memberikan motivasi terutama kepada anak-anak untuk cinta kepada Al-Qur'an, mengajak kepada orang tua dan masyarakat untuk mendukung aktivitas penghafal Al-Qur'an, mengenalkan DAQU *value* kepada masyarakat melalui dongeng yang berbasis multimedia, inisiasi gerakan rumah tahfidz di berbagai wilayah, serta membangun spirit generasi Qur'ani di tengah masyarakat (Katalog program PPPA Daarul Qur'an, hlm 6).

PPPA Daarul Qur'an memiliki komitmen untuk mengajak anak-anak agar mencintai Al-Qur'an, senang membaca dan menghafalkannya. Hal tersebut menjadi penting terutama kepada anak-anak yang belum memiliki interaksi yang intens dengan Al-Qur'an. Spirit program mobile Qur'an adalah membagi sebanyak mungkin inspirasi dan pesan tentang keutamaan untuk dekat dengan Al-Qur'an. Spirit inilah yang kelak akan menjadi dasar bagaimana kita berinteraksi dan berakhlak kepada sesama manusia. *Mobile Qur'an* juga mengenalkan kepada khalayak awam tentang metode mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Bercerita tentang kisah-kisah yang dapat memotivasi anak-anak untuk berakhlak mulia. DAQU method menjadi inti dari aktivitas program mobile Qur'an senantiasa memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mendirikan yang wajib dan menghidupkan yang sunnah. *Mobile Qur'an* beraktivitas sebagai sarana edukasi yang dilengkapi dengan trainer yang memiliki kompetensi mendongeng dan memahami

metode Tahfidzul Qur'an (minimal metode sima'iyah atau mendengar berulang-ulang) (Katalog program PPPA Daarul Qur'an, hlm 6).

Edukasi *mobile* Qur'an berbasis multimedia untuk optimalisasi kemampuan audio visual penerima program yang dilaksanakan baik *indoor* maupun *outdoor* yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Mobile Qur'an juga dapat digunakan dalam aktivitas *emergency* pasca bencana berbasis tahfidzul Qur'an sebagai sarana trauma *healing* kepada masyarakat korban bencana (Katalog program PPPA Daarul Qur'an Semarang, hlm 7).

5. Kajian Muslimah Daarul Qur'an

Kajian Muslimah Daarul Qur'an adalah salah satu program dari PPPA Daarul Qur'an di bidang dakwah yang ditujukan kepada para muslimah, baik remaja, dewasa, maupun orangtua yang ingin belajar tentang Islam. Materi yang diangkat dalam kajian muslimah adalah topik seputar hal-hal tentang wanita, tauhid, fiqih, dan sirah nabawiyah yang akan disesuaikan dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Kajian Muslimah Daarul Qur'an dilaksanakan setiap hari Ahad pada pekan keempat. Peserta dari kajian muslimah rata-rata adalah usia 17-40 tahun. Dimana harapan dan tujuan dilaksanakannya kajian muslimah adalah untuk meningkatkan keimanan dan meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Islam serta diharapkan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan Zaenul Komar, devisi program PPPA Daarul Qur'an Semarang, 07 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB).

6. Kajian Sobat Qur'an

Kajian Sobat Qur'an adalah kajian yang ditujukan khusus untuk para remaja di Kota Semarang. Kajian Sobat Qur'an ini bertujuan untuk memfasilitasi para remaja khususnya di kota Semarang yang tidak bertempat tinggal di pesantren untuk bisa belajar agama dan mengkaji Al-Qur'an secara bersama-sama. Kajian Sobat Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap bulan pada pekan kedua dan keempat. Kajian Sobat Qur'an dapat

digunakan media bagi remaja untuk mengkaji dan belajar bersama tentang agama yang materinya bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Materi yang dibahas dalam kajian Sobat Qur'an adalah materi yang berkaitan tentang tauhid, fiqih, dan akhlak yang disesuaikan dengan kondisi atau keadaan yang sedang banyak dibicarakan. Sebenarnya sasaran dakwah dari kajian Sobat Qur'an ini adalah untuk umum, namun untuk materinya terfilter kepada para remaja

Dengan adanya program Kajian Sobat Qur'an ini diharapkan para remaja bisa memiliki perilaku yang baik (akhlak karimah) yang setiap perilaku dan kehidupannya lebih bersandar dan berpedoman pada Al-Qur'an, bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari, bisa bekerja sama untuk bersama-sama menyebarkan agama Islam, ikut berkontribusi dalam menyebarkan kebaikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selain itu dengan mengikuti kajian sobat qur'an mereka bisa mendapatkan lingkungan yang positif

7. Corporate Tahfidz

Corporate tahfidz atau biasa dikenal dengan istilah *spiritual company* adalah ajakan serta gerakan yang diprakarsai langsung oleh ustadz Yusuf Mansur kepada sebanyak-banyaknya perusahaan bisnis, karena ini adalah implementasi etika dan moralitas dalam berbisnis. Tujuan perusahaan yang memperhatikan aspek spiritual dalam aktivitas bisnisnya, akan menjadi *sustainable company*. Maksud dan tujuan *spiritual company* ialah mengembangkan spirit perusahaan, menjadi motivasi bagi seluruh karyawan untuk memiliki dasar yang jelas kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah serta kembali kepada nurani masing-masing karyawan sehingga suasana kerja menjadi kondusif, perusahaan menjadi sehat secara finansial dan spiritual (Katalog program PPPA Daarul Qur'an, hlm 4).

Karyawan atau staf adalah ujung tombak perusahaan, sumber daya manusia yang menghidupi dan memberi keuntungan kepada sebuah perusahaan. Berkaitan hal tersebut, mengajak dan memotivasi seluruh staf

atau karyawan oleh sebuah perusahaan menjadi sebuah hal yang penting dan bisa dikatakan wajib dilakukan. Peningkatan kompetensi dan spiritual sumber daya manusia akan berdampak positif pada perkembangan perusahaan. Melalui program corporate tahfidz harapannya semakin banyak staf atau karyawan yang jujur serta memiliki loyalitas dan tanggung jawab pada pekerjaannya serta menciptakan kultur perusahaan yang sehat. Beberapa perusahaan yang mengikuti program corporate tahfidz dari PPPA Daarul Qur'an Semarang adalah Telkomsel, Pegadaian, PLN, bank BNI Syariah, dan beberapa corporate lainnya (Wawancara dengan M. Nur Fauzan, pimpinan PPPA Daarul Qur'an Semarang, 20 Februari 11.30 WIB).

8. Santri Siaga Bencana (SIGAB)

SIGAB (Santri Siaga Bencana) adalah program sosial kemanusiaan untuk aksi pasca bencana di wilayah terdampak baik bencana alam, sosial dan kejadian luar biasa. Program ini tidak hanya memberikan bantuan tapi juga memberikan penguatan spiritual kepada korban bencana. SIGAB dalam aktivitasnya meliputi *emergency*, *rehabilitasi*, atau *rekonstruksi* wilayah terdampak. Tujuan dan manfaat program SIGAB adalah adanya *rapid ask assesment* (RRA) dalam penanganan kebencanaan, melakukan aksi efektif dan efisien dalam penanganan kebencanaan, melakukan *community based disaster management* yang berpusat di masjid, rumah tahfidz, atau madrasah, membangun mental masyarakat di wilayah terdampak bencana berbasis tahfidzul Qur'an (Katalog program PPPA Daarul Qur'an, hlm 12). Ruang lingkup dan aktivitas program SIGAB (santri siaga bencana) adalah sebagai berikut:

A). *Emergency* adalah aktivitas sampai hari ketujuh pasca bencana di lokasi terdampak. Pada tahap ini, santri siaga bencana memberikan beberapa bentuk bantuan sosial kemanusiaan, yakni bantuan logistik (sembako, obat, pakaian baru, tenda darurat, dapur umum, air bersih), trauma healing, dan kesehatan korban terdampak bencana.

- B). *Rehabilitasi* adalah aktivitas mulai dari bulan ketiga hingga tahun kelima di lokasi terdampak. Rehabilitasi melingkupi pemulihan aktivitas masyarakat terdampak sampai tingkat memadai, termasuk pasca trauma. Pada tahap ini, SIGAB memberikan beberapa bentuk bantuan sosial kemanusiaan, yakni pendampingan dan trauma healing.
- C). *Rekonstruksi* adalah pembangunan kembali sarana dan prasarana di wilayah pasca bencana dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya aktivitas sosial masyarakat. (Sumber: Katalog program PPPA Daarul Qur'an Semarang, hlm 12).

9. Layanan Ambulan

Layanan ambulan merupakan program layanan kepada masyarakat dalam menyiapkan fasilitas kendaraan untuk mengangkut jenazah dan layanan rujuk pasien. Tujuan dari program layanan ambulans gratis adalah mempermudah masyarakat umum mendapatkan pertolongan rujukan pasien dan transportasi pengantaran jenazah, menjadi ikhtiar pelayanan kesehatan masyarakat umum, wilayah terdampak bencana, dan event-event sosial kemanusiaan. Sasaran layanan ambulans gratis dibagi menjadi dua yakni secara umum dan khusus. Secara umum, layanan ambulans diperuntukkan sebagai layanan sosial kemanusiaan PPPA Daarul Qur'an untuk masyarakat umum dan sasaran yang diprioritaskan (dhuafa, kecelakaan, atau sakit butuh rujukan). Sedangkan secara khusus, layanan ambulans juga dapat melayani situasi kebencanaan dan event-event sosial kemanusiaan. Ruang lingkup layanan ambulans gratis diantaranya adalah pelayanan transportasi rujukan pasien, pelayanan transportasi jenazah, fasilitas kesehatan event-event sosial kemanusiaan, pelayanan gawat daruratan terhadap wilayah dampak bencana, layanan Ambulans bersifat siaga dan *fast-respon* (<https://pppa.or.id/>, diakses pada tanggal 11 februari 2020 pukul 14:00 WIB).

10. Layanan Senyum Mustahik

Layanan Mustahik PPPA Daarul Qur'an bekerja pada dasar prinsip keadilan dan keberpihakan, maksudnya adalah layanan dilakukan berdasar pada kondisi dan kesesuaian indikator layanan. Ruang Lingkup Pelayanan Mustahik PPPA Daarul Qur'an meliputi: ekonomi atau kebutuhan hidup mendesak, bantuan pendidikan non-beasiswa bersifat urgen dan insidental, dan bantuan biaya kesehatan dan ambulans (<https://pppa.or.id/>, diakses pada tanggal 11 februari 2020 pukul 14:00 WIB).

11. Kampung Bersih (KASIH)

KASIH (Kampung Bersih) adalah program layanan di bidang sosial dan kemanusiaan sebagai wujud kepedulian dan kebermanfaatan yang *riil* dari keberadaan PPPA Daarul Qur'an di masyarakat. Kampung bersih hadir sebagai solusi ketika tak banyak yang peduli dengan kumuhnya pemukiman, sampah yang dibuang sembarangan, serta kotoran yang dibiarkan berserakan. Program kampung bersih beraktivitas sebagai program layanan kepada masyarakat untuk membantu membersihkan masjid/ musholla, pesantren/TPQ, dan lingkungan (Sumber: Katalog Program PPPA Daarul Qur'an, hlm 5).

Program ini merupakan ikhtiar dari PPPA Daarul Qur'an dalam membentuk masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. KASIH tidak hanya mengenai tentang meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk upaya menjaga kesehatan jasmani. Namun, sekaligus untuk memperkenalkan Daqu Method kepada anggota tim kasih sebagai khalayak umum. Harapannya semangat dan nilai-nilai yang tertanam dalam daqu method dapat ditularkan kepada masyarakat khususnya kaum muslimin (Sumber: Katalog program PPPA Daarul Qur'an, hlm 5).

12. Kampung Qur'an di Kopeng

Kampung Qur'an adalah program dakwah Al-Qur'an berbasis kawasan, lingkungan, komunitas yang berada di daerah marginal, terpencil, dan minoritas, bekas bencana, dan kawasan yang jauh dari akses peradaban. Program kampung Qur'an meliputi program fisik dan non fisik. Program fisik melalui pendekatan infrastruktur publik dan hunian yakni pembangunan berupa pipanisasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Sedangkan program non fisik melalui pendekatan dakwah dengan pendirian rumah tahfidz, pendampingan masyarakat, dan pemberdayaan. Dengan pendekatan melalui pembangunan infrastruktur sembari menyelipkan nilai-nilai tahfizhul Qur'an diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang religius dan melahirkan para penghafal Al-Qur'an di tengah peradaban kaum marginal. Tujuan aktivitas program kampung Qur'an adalah membangun kawasan yang dihuni oleh masyarakat religius berbasis tahfidzul Qur'an, menciptakan kemandirian masyarakat dalam hal kemandirian ekonomi, sosial, pendidikan yang bertumpu pada sumber daya lokal (Wawancara dengan Zaenul Komar, devisi program PPPA Daarul Qur'an Semarang, 09 Agustus 2019 pukul 10.30 WIB).

Program Kampung Qur'an beraktivitas atas dasar prinsip keberpihakan kepada masyarakat muslim di seluruh wilayah sasaran program. Sasaran umum dari program kampung Qur'an adalah muslim dhu'afa, muslim minim dukungan, muslim rawan pendangkalan akidah, muslim minim pembinaan agama Islam. Sedangkan sasaran wilayah program kampung Qur'an adalah kawasan terdampak bencana melalui program tanggap darurat serta program pendampingan pasca bencana, lokasi marginal engan melakukan advokasi melalui pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi daerah tersebut, dan minim akses peradaban (Wawancara dengan Zaenul Komar, devisi program PPPA Daarul Qur'an Semarang, 09 Agustus 2019 pukul 10.30 WIB).

6. Sarana dan Prasarana PPPA Daarul Qur'an Semarang

PPPA Daarul Qur'an Semarang yang beralamatkan di jl. Gedung batu utara V no.7 rt.7 rw.06 Ngemplak Simongan Semarang Barat Kota Semarang memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan serta kesekretariatan. diantaranya sebagai berikut, Ruang Assatidz, Ruang Customer Service, Ruang Keuangan dan Database, Ruang Pimpinan/Manager, Ruang Media, Program, dan Fundraising, Ruang Musholla, Ruang Rapat, Ruang Aula Serba Guna, Dapur, Ruang Logistik/ Gudang, Kamar Mandi (MCK), Halaman Kantor/ Ruang Parkir, Mobil Operasional, Tossa roda tiga, Meja Gerai, Sound Sistem, Komputer kerja, Standing Backdroop Event (Sumber: Arsip PPPA Daarul Qur'an Semarang tahun 2019).

B. Metode Dakwah dalam Kajian Munajat PPPA Daarul Qu'an Semarang

Kajian Munajat merupakan sebuah program yang dilakukan oleh Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai PPPA Daarul Qur'an untuk masyarakat umum yang tinggal di kota Semarang dan sekitarnya. Jadwal pelaksanaan kajian munajat ini setiap hari senin sore mulai pukul 16:00 WIB sampai dengan menjelang waktu maghrib. Kajian yang selalu di hadiri oleh mayoritas kaum ibu-ibu ini sudah berjalan selama beberapa tahun, tepatnya dari tahun 2012 lalu semenjak Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang mulai beroperasi di Kota Semarang.

Jamaah kajian munajat yang mayoritas kaum ibu-ibu ini selalu istiqomah untuk mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang. Kegiatan ini adalah bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. PPPA Daarul Qur'an Semarang melalui

program pendidikan dan dakwah membentuk sebuah program yang dinamakan kajian Munajat. Kajian Munajat dilaksanakan secara rutin setiap hari senin pada setiap bulan. Kajian Munajat dibentuk dengan tujuan supaya jamaah khususnya para remaja bisa dekat dengan Al-Qur'an. Sasaran dari kajian ini untuk masyarakat umum (Jamaah). Kegiatan dakwah melalui kajian Munajat ini dilaksanakan sebagai salah satu alternatif upaya memfasilitasi para jamaah khususnya di Kota Semarang untuk bisa belajar dan mengkaji Al-Qur'an secara bersama-sama, ketika menjalani kehidupan dengan pedoman Al-Qur'an, serta diharapkan bisa sebagai upaya peningkatan hafalan Qur'an para Jamaah (wawancara dengan mbak Shinta, 20 Februari 2020).

Kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an dilaksanakan di halaman depan kantor, di ruang aula kantor atau bahkan di masjid terdekat sekitar kantor, hal ini dilaksanakan sesuai dengan situasi keadaan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu alternatif upaya dakwah. Langkah-langkah dalam pelaksanaan dakwah melalui kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Semarang yaitu: registrasi peserta, pembukaan, membaca secara bersama-sama surat Al-Waqiah atau surat Ar-Rahman, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh ustadz/ustadzah, sesi tanya jawab, doa dan muhasabah, kemudian sebagai penutup dengan buka puasa bersama.

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. PPPA Daarul Qur'an Semarang melalui program pendidikan dan dakwah membentuk sebuah program yang dinamakan kajian Munajat. Kajian Munajat dilaksanakan secara rutin setiap hari senin pada setiap bulan. Kajian Munajat dibentuk dengan tujuan supaya jamaah bisa mengenal, dekat dan mencintai Al-Qur'an. Sasaran dari kajian ini untuk masyarakat umum (Jamaah) di Kota Semarang dan sekitarnya.

Untuk mengajak jamaah mengikuti kegiatan kajian ini, lembaga selalu memberikan informasi melalui media sosial untuk lebih luas jangkauan sebaran informasi kepada masyarakat. Kegiatan dakwah melalui kajian Munajat ini dilaksanakan sebagai salah satu alternatif upaya memfasilitasi para remaja khususnya di Kota Semarang yang tidak bertempat tinggal di pesantren untuk bisa belajar dan mengkaji Al-Qur'an secara bersama-sama, ketika menjalani kehidupan dengan pedoman Al-Qur'an, serta diharapkan bisa sebagai upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an para jamaah.

Pelaksanaan dakwah di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Semarang tidak lepas dari peran para pengurus dan beberapa relawan PPPA Daarul Qur'an. Pelaksanaan kegiatan dakwah melalui kajian Munajat termasuk dalam program pendidikan dan dakwah yang terdapat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Semarang yaitu diantaranya program mobile qur'an, pesantren tahfidz daarul qur'an takhassus, kajian muslimah daarul qur'an, kajian sobat qur'an, graha tahfidz, *coorporate* tahfidz, dan pembinaan rumah tahfidz.

Pelaksanaan dakwah melalui kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Semarang dilaksanakan secara rutin setiap hari senin. Pelaksanaan dakwah melalui kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Semarang dilaksanakan mulai pukul 16.00-18.00 WIB. Sasaran dari kegiatan dakwah melalui kajian Munajat adalah jamaah umum yang sering menghadiri berbagai kajian dan tidak bertempat tinggal di lingkungan pesantren. Mereka memiliki niat atau keinginan untuk belajar dan mengkaji Al-Qur'an. Tetapi, tidak dipungkiri apabila yang datang adalah selain para remaja. Karena pelaksanaan dakwah melalui kajian Munajat ditujukan untuk umum. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu alternatif upaya peningkatan hafalan jamaah. Langkah-langkah dalam pelaksanaan dakwah melalui kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Semarang yaitu: registrasi peserta, pembukaan, membaca secara bersama-sama surat Al-Waqiah atau surat Ar-Rahman, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi oleh

ustadz/ustadzah, sesi tanya jawab, doa dan muhasabah, kemudian sebagai penutup dengan buka puasa bersama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori unsur-unsur dakwah dalam meneliti kegiatan pelaksanaan dakwah melalui kajian Sobat Qur'an di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Semarang. Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain:

1. Ustadz (Subjek Dakwah)

Subjek dakwah (da'i) dalam pelaksanaan dakwah melalui kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang adalah seseorang yang memiliki profesi sebagai ustadz yang berasal dari Kota Semarang. Ustadz yang menjadi pemateri kajian munajat dipilih berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Namun, dari pihak pengurus PPPA Daarul Qur'an Semarang juga harus menyesuaikan jadwal dari para ustadz terlebih dahulu. Setelah para ustadz menerima jadwal kajian, kemudian pengurus atau penanggung jawab kajian Munajat menentukan tema yang akan dibahas dalam suatu kajian Munajat.

2. Jamaah/ masyarakat (Objek Dakwah)

Objek dakwah dalam pelaksanaan dakwah melalui Kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang adalah para Jamaah dan masyarakat di kota Semarang yang suka mengikuti berbagai kajian di Semarang dan mereka tidak bertempat tinggal di pesantren. Yang menjadi sasaran atau peserta kajian Munajat ini adalah masyarakat di Kota Semarang yang suka datang atau mengikuti berbagai kajian. Mereka memiliki latar pendidikan dan usia yang berbeda-beda, tidak tinggal menetap di pesantren, mereka memiliki niat dan keinginan untuk belajar dan mengkaji ilmu agama secara bersama-sama, serta memiliki keinginan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik (Wawancara dengan Mbak Shinta sebagai penanggung jawab kajian pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 10.15 WIB).

3. Tema (Materi Dakwah)

Materi atau isi pesan dakwah yang disampaikan kepada peserta dalam kegiatan dakwah melalui kajian munajat adalah materi-materi yang berhubungan tentang keutamaan sedekah, akhlak seperti sabar, syukur, ikhlas, tawakal, meminta maaf ketika mempunyai masalah dengan orang lain, solusi ketika menghadapi masalah dalam kehidupan, bertaubat atas segala dosa yang telah diperbuat, utamakan akhirat baru dunia, mengetuk pintu *Ar-Rahman*, Nabi Muhammad sebagai tauladan dalam kegelapan, serahkan saja pada Allah, dan akhlak berteman dengan lawan jenis. Namun, dalam kesempatan dan hari yang lain juga membahas materi yang berkaitan tentang aqidah dan syariah yakni materi tentang sayangnya Allah, bagaimana proses mengenal Allah, do'a agar manusia tidak berkeluh kesah, dan sebagainya.

Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah agar tetap sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Secara otomatis, ketika materi dakwah yang diberikan berkaitan dengan masalah yang dihadapi para remaja maka membuat remaja lebih banyak untuk memperhatikan, sehingga mendapatkan kesan yang mendalam dari peserta kajian.

4. Media (Media Dakwah)

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ini, da'i menggunakan alat bantu seperti mikrofon dan sound system sebagai alat bantu penguat suara. Selain menggunakan mikrofon dan sound system dalam pelaksanaan kegiatan dakwah melalui kajian Munajat di PPPA Daarul Qur'an ini. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan mbak Shinta selaku penanggung jawab kajian bahwa “pelaksanaan kegiatan dakwah melalui kajian Munajat disini menggunakan media microfon dan sound system sebagai penguat suara. Tetapi biasanya juga ditambahkan dengan hiburan band musik acapella yang bergenre lagu-lagu Islami supaya para peserta yang datang lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti kajian”.

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode yang dilakukan dalam kegiatan dakwah melalui kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang yaitu metode *bil hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idzah hasanah* (nasehat yang baik), dan *mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik) namun, dalam penerapannya metode *mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik) jarang sekali dilakukan hanya beberapa kali saja. Kajian munajat juga menggunakan metode *bil khal* (dengan cara mengajak jamaah bersama-sama membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam setiap kajian dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu peserta yang hadir di kajian Munajat bahwa “sikap da'i dalam menyampaikan pesan dakwah baik dan jelas mbak. Apa yang disampaikan bisa dipahami dan bisa diterima” (Wawancara dengan salah satu peserta kajian pada tanggal 16 Februari 2020 pukul 16.25 WIB).

Dalam metode ini peran da'i atau muballigh sangat penting dalam menunjang pengetahuan keagamaan para remaja. Metode ini biasanya digunakan dalam kegiatan dakwah. Metode ini juga disebut metode klasik dalam penyampaian dakwah, akan tetapi metode ini sampai sekarang dianggap sebagai metode yang sangat efektif dalam memberikan pengetahuan keagamaan atau dakwah itu sendiri.

6. Dampak (Efek Dakwah)

Dalam kegiatan kegiatan dakwah melalui kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang, dampak (efek dakwah) yang ditimbulkan yakni penambahan hafal ayat ataupun surat dalam Al-Qur'an, perubahan penambahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta kajian. Para jamaah yang memiliki kebiasaan atau perilaku yang kurang baik telah berubah

menjadi baik sedangkan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dengan bertambahnya cinta kepada Al-Qur'an. (Wawancara mbak Shinta, 17 Februari 2020 pukul 17:00).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang

Kegiatan kajian munajat yang dilaksanakan oleh Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang merupakan program dakwah yang memiliki tujuan besar untuk mengajak masyarakat selalu dekat dan mencintai Al-Qur'an, dalam pelaksanaan kajian munajat tersebut selalu diisi dengan membaca surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan visi daripada lembaga yang bercita-cita membangun Indonesia dengan Al-Qur'an (Wawancara dengan mas Fauzan, Manager PPPA Daarul Qur'an Semarang, 20 Februari 2020 pukul 10:00 wib).

Beberapa faktor dapat menjadikan pencapaian sebuah program berjalan sesuai tujuan, serta dapat menjadi suatu hambatan yang dapat memperlambat program dalam mencapai tujuan akhir. Faktor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu. Pendukung merupakan suatu hal yang dapat mendorong, mendukung, atau menunjang peristiwa atau keadaan, sedangkan penghambat merupakan sesuatu yang menahan atau menghambat, menjadikan ketidakstabilan atau tidak lancar.

Untuk dapat mencapai sebuah tujuan tentu ada beberapa faktor yang dapat mendukung serta memudahkan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan yang memiliki hubunga atau kaitanya dengan fokus yang sedang dijalankan. Dalam hal ini disebut sebagai faktor pendukung. Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung kegiatan kajian munajat di Program Pembibitan penghaal Al-Quran (PPPA) Daarul Qur'an Semarang, diantaranya yaitu pelaku dakwah (*da'i*)

yang memiliki kapasitas yang sesuai dengan bidangnya, kemudian sarana prasarana yang memadai di kantor sebagai tempat pelaksanaan kegiatan kajian munajat tersebut, diantaranya yaitu aula, pengeras suara (*sound system*), dll. Hal ini termasuk dalam faktor internal yang ada dalam lembaga tersebut. Faktor eksternal yang mendukung serta mendorong kemajuan kegiatan kajian munajat yaitu diantaranya jamaah yang selalu aktif dan rutin mengikuti kajian munajat.

Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang sebagai lembaga amal zakat nasional (LAZNAS) memiliki kekuatan, keunggulan, dan kompetensi yang sesuai dengan bidang dakwah ataupun program yang dilaksanakan, seperti kajian munajat, kajian muslimah daqu dan kegiatan dakwah lainnya. sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf, Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang memiliki tujuan membumikan Al-Qur'an melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang bisa memberikan pengertian kepada masyarakat untuk lebih mencintai Al-Qur'an.

Informasi program untuk donatur dan jamaah Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang selalu diperbaharui dalam media sosial lembaga secara rutin, sehingga informasi dapat dengan cepat diterima oleh masyarakat, utamanya oleh para donator dan jamaah. Hal ini menjadi salah satu pendukung dalam mensosialisasikan program-program dan kegiatan dakwah Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an, tutur mbak Shinta selaku staff.

Faktor pendukung dalam kegiatan kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang juga terdapat dari segi fasilitas sarana dan prasarana kantor, yang mana kantor PPPA Daarul Qur'an Semarang memiliki ruangan atau aula untuk melaksanakan kegiatan kajian munajat, selain itu, kegiatan kajian munajat juga dilaksanakan di masjid dan mushola sekitar lingkungan kantor PPPA Daarul Qur'an Semarang.

faktor penghambat yang merupakan sesuatu keadaan atau peristiwa yang dapat mengganggu proses berjalannya segala sesuatu proses dalam kegiatan kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Semarang menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian dalam agenda dakwah. Hal ini terdapat dari beberapa faktor internal lembaga maupun dari eksternal lembaga. Diantaranya yaitu, beberapa kegiatan yang ada di luar kantor yang lebih menarik, seperti acara tayangan televisi, acara hiburan-hiburan dan mungkin kegiatan-kegiatan dakwah yang secara pelaksanaan waktunya bersamaan dengan yang ada di jadwal kajian munajat oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang. Beberapa faktor penghambat yang ada di internal lembaga juga menjadikan masalah dalam kajian munajat, mulai dari penjadwalan assatidz atau da'i yang belum maksimal, kemudian dari tim pelaksana kegiatan yang sering berganti, jadwal agenda program lembaga dilaksanakan dalam waktu yang sama.

BAB IV

ANALISIS METODE DAKWAH MELALUI KAJIAN MUNAJAT DI PPPA DAARUL QUR'AN SEMARANG

A. Analisis Metode Dakwah melalui Kajian Munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang

Dakwah adalah suatu usaha sadar dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan kepada Allah Swt dalam mengubah situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan-ketentuanNya. Salah satu tujuan dakwah adalah untuk membentuk kepribadian muslim, dimana kepribadian tersebut merupakan cerminan dan kualitas secara keseluruhan dari seseorang yang terlihat dari cara bertindak, berfikir, mengeluarkan pendapat, sikap dan minat, filsafat hidup serta kepercayaannya. Dalam mencapai usaha dakwah tersebut ada beberapa cara yang dapat ditempuh sesuai dengan kemampuan dan kepentingan. Dakwah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan kegiatan diantaranya yaitu pengajian, pendidikan, forum ilmiah (diskusi, seminar, dan lain-lain), kegiatan sosial, pencerminan pribadi atau kelompok untuk menjadi contoh (*uswatun hasanah*) yang meliputi watak, sikap, dan tingkah laku (Anshari, 1993: 21). Dakwah pada hakikatnya dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Halimi, 2008: 31-32).

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah perlu ada konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Adapun cara pengurus PPPA Daarul Qur'an Semarang dalam melaksanakan kegiatan dakwah sudah disusun dalam bentuk program dakwah yaitu bernama kajian munajat. Kajian Munajat dilaksanakan secara rutin setiap hari senin selain pekan kedua disetiap bulan. Kajian ini dilaksanakan sebagai upaya dan tanggung jawab PPPA Daarul Qur'an dalam bidang dakwah untuk memfasilitasi para

jamaah (masyarakat) yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar Semarang agar bisa belajar dan mengkaji ilmu agama, meningkatkan iman dan taqwa serta hasil akhir dari kegiatan tersebut supaya para jamaah memiliki pengetahuan dan ilmu agama.

Dakwah melalui kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang dilaksanakan secara rutin setiap hari senin selain pekan kedua pada pukul 16.00-18.00 WIB. Langkah-langkah dalam pelaksanaan dakwah melalui kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang yaitu registrasi peserta, pembukaan, membaca bersama surat Al-Waqiah atau surat Ar-Rahman, penyampaian materi oleh ustadz, tanya jawab, doa, penutup, dan di akhiri dengan buka puasa bersama. Menurut Mbak Shinta selaku pengurus dan penanggung jawab kajian, kegiatan kajian munajat ini dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab dari lembaga PPPA Daarul Qur'an Semarang dalam program pendidikan dan dakwah yang bertujuan untuk memfasilitasi para jamaah untuk bisa belajar dan mengkaji ilmu agama serta meningkatkan *spiritualitas* jamaah. (Wawancara dengan Mbak Shinta sebagai pengurus dan penanggung jawab kajian pada tanggal 20 Februari 2020).

Berdasarkan pengamatan, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi informasi bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah melalui kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang sesuai dengan kebutuhan para jamaah/ masyarakat baik itu sebagai pemenuhan kebutuhan keagamaan secara rutin serta sebagai metode untuk membantu para jamaah dalam memecahkan masalah-masalah mereka.

Selain materi dakwah adalah metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Metode dakwah dapat dipahami sebagai cara atau teknik yang digunakan dalam berdakwah agar orang yang didakwahi itu mau menerima dakwah secara efektif. Teknik atau metode yang digunakan dalam berdakwah bersifat fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kondisi masyarakat dimana dakwah itu diterapkan. Secara psikologis, Islam telah memberikan tuntunan berdakwah yang efektif dan baik terhadap masalah

kejiwaan manusia, sehingga bisa memperoleh simpati dari masyarakat yaitu dakwah dengan penuh *hikmah*, *mau'idzah hasanah* dan *mujadalah* yang baik (Halimi, 2008: 37).

Metode dakwah yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah melalui kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an adalah dengan metode *al-hikmah* dan *mau'idzah hasanah*. Metode dakwah *al-hikmah* adalah teknik penyampaian pesan ajaran Islam dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang lapang dan bersih, dan menarik perhatian orang lain kepada agama atau Tuhan. Metode dakwah *al-hikmah* dalam pelaksanaan dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya dalam berdakwah. Dalam menghadapi mad'u yang memiliki beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya. Para dai memerlukan hikmah sehingga materi ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan upaya dai yang melaksanakan dakwah dalam meningkatkan akhlak karimah di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Dai dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakang sasaran dakwah, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan jiwa. Selain menggunakan metode *al-hikmah* dalam penyampaian dakwah, sekaligus juga menerapkan metode *mau'idzah hasanah*, yaitu ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan dan pesan positif yang bisa dijadikan pedoman mad'u dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan hidup dunia dan akhirat (Munir, 2003: 7-16).

Unsur-unsur dakwah dalam meneliti metode dakwah dalam kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain: *Pertama*, subjek dakwah. Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (*da'i*)

dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "balligu anni walau ayat". Kedua, *da'i* dilamarkan kepada mereka yang tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah (Pimay, 2006: 21-22).

Subjek dakwah (*da'i*) dalam pelaksanaan dakwah di PPPA Daarul Qur'an Semarang adalah seorang ustadz dari Daarul Qur'an ataupun ustadz atau muballigh yang biasa atau sering menjadi pemateri dalam acara ataupun kajian yang dilaksanakan oleh PPPA Daarul Qur'an. Ustadz yang menjadi da'i dalam kajian munajat tersebut diantaranya Ustadz Zaenurosyid sebagai pengisi materi utama dalam kajian munajat, Ustadz Dimas Anafadli mengisi materi kajian munajat disetiap senin dipekan pertama dalam stiap bulan. Ustadz Hanif Kurniawan, Ustadz Joko Winarso, Ustadz Bustanul Arifin, ustadz Budi sebagai pemateri tambahan dalam kajian munajat. Subjek dakwah (*da'i*) dalam pelaksanaan dakwah melalui kajian munajat tidak ditentukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan namun, pihak lembaga PPPA Daarul Qur'an menyesuaikan terlebih dahulu dengan agenda ustadz. Apabila pada saat tanggal pelaksanaan kajian tersebut ustadz tidak bisa mengisi kajian, kemudian segera mencari pilihan dan menghubungi ustadz lain. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Shinta sebagai penanggung jawab kajian. Bahwa yang menjadi da'i dalam kajian munajat tidak ditentukan berdasarkan jadwal yang telah direncanakan, tetapi PPPA Daarul menyesuaikan terlebih dahulu agenda yang dimiliki oleh para ustadz. Apabila ustadz tidak bisa mengisi kajian pada tanggal yang ditentukan, kemudian segera mencari ustadz yang lain.

Kedua, objek dakwah. Berbicara tentang *mad'u* (objek dakwah) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau masyarakat sebagai penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik masyarakat yang bergama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara

keseluruhan (Arifuddin, 2015: 93). *Mad'u* (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan. Penggolongan *mad'usama* dengan menggolongkan manusia misalnya profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Objek dakwah dalam pelaksanaan dakwah melalui kajian munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang adalah para jamaah/ masyarakat yang memiliki latar belakang usia, profesi, pendidikan dan pemahaman keagamaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut responden 1, sebelum mengikuti kajian di PPPA Daarul Qur'an masih banyak melakukan perilaku yang kurang baik. Sering menyakiti perasaan orangtua, tidak berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah, belum bisa menjauhi perasaan dengki dan dendam, lain sebagainya. Tapi sejak sering mengikuti kajian dan belajar agama menjadi lebih mengerti dan memahami, bisa menjadi bekal dalam hidup, dan ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Mbak Shinta selaku pengurus dan penanggung jawab kajian bahwa sasaran dari kajian munajat adalah para jamaah atau masyarakat di Kota Semarang dan sekitarnya. Mereka berasal dari latar pendidikan, profesi, usia, tentunya pemahaman keagamaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tetapi mereka bersama-sama memiliki niat dan keinginan untuk selalu belajar, menambah ilmu agama, dan mengubah diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Ketiga, materi dakwah. Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada mitra dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an maupun Hadits. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada mitra dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam (Amin, 2009: 88). Materi atau isi pesan dakwah yang disampaikan kepada peserta dalam kegiatan dakwah melalui kajian munajat adalah materi-materi yang berhubungan tentang akhlak seperti sabar, syukur, ikhlas, tawakal, meminta maaf, solusi ketika menghadapi masalah dalam kehidupan, dan lain sebagainya. Hasil wawancara dengan mbak Shinta sebagai pengurus dan penanggung jawab kajian munajat, materi yang diberikan kepada para

peserta kajian yaitu tentang, aqidah, syariah, dan akhlak. Namun materi yang lebih banyak kami bahas adalah materi tentang akhlak atau materi yang biasanya banyak menjadi topik pembahasan aktual. (Wawancara dengan mbak Shinta selaku penanggung jawab kajian pada tanggal 20 Agustus 2019)

Pada dasarnya da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah agar tetap sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah (Amin, 2009: 14). Secara otomatis, ketika materi dakwah yang diberikan berkaitan dengan masalah yang dihadapi para remaja maka membuat para remaja lebih banyak memperhatikan, sehingga mendapatkan kesan yang mendalam.

Menurut pernyataan dari salah satu peserta kajian munajat bahwa materi yang disampaikan dalam kajian munajat ini sangat bermanfaat. Dalam setiap kajian merasa seperti tertampar untuk lebih terbuka hati dan pikiran sehingga dapat bermuhasabah lagi, dan pastinya bisa menambah ilmu. (Wawancara dengan salah satu peserta kajian sobat qur'an pada tanggal 24 Februari 2020).

Keempat, metode dakwah. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai oleh juru dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam (materi dakwah). Metode dakwah ini pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl ayat 125. Menurut Syamsuddin, metode dakwah dibagi menjadi tiga yaitu: *bil hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idzah hasanah* (pemberian nasihat dengan kata-kata yang baik), *mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik). Dalam pelaksanaan dakwah melalui kajian munajat di PPPA Daarul

Qur'an Semarang menerapkan semua metode yang merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125. Tetapi, yang lebih sering diterapkan dalam kegiatan dakwah adalah *bil hikmah* dan *mau'idzah hasanah*.

Metode *bil hikmah* atau bijaksana semacam ini perlu dipahami dan diperkokoh dalam diri seorang pendakwah. Sebab da'i bukan hanya sekedar memberikan ceramah, tetapi juga sebagai seorang penasehat, pembimbing, pemberi petunjuk, dan pencari jalan keluar terhadap suatu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, seorang da'i juga bertindak sebagai tokoh panutan dan suri tauladan bagi masyarakat dalam seluruh dimensi kehidupan. Sedangkan *mau'idzah hasanah*, yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Sebelum melakukan dakwah seorang da'i harus memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses dakwah, yang meliputi persoalan yang menjadi sasaran dakwah, materi yang akan disampaikan, tindakan-tindakan yang akan dilakukan, situasi, waktu dan tempat dimana akan dilaksanakan dan lain sebagainya. Selain itu, dalam menyampaikan materi dakwah kepadamasyarakat umum harus memilih kalimat atau ucapan yang akan disampaikan dengan cara yang baik, yang mengandung petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya pesan dakwah yang kita sampaikan itu dapat ditangkap, dihayati, dan tahapan selanjutnya dapat diamalkan dengan baik.

Selain metode yang merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125 juga menggunakan metode yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode keteladanan. Dalam metode ini peran seorang da'i atau muballigh sangat penting dalam menunjang pengetahuan keagamaan para jamaah. Metode ini biasanya digunakan dalam praktik dakwah. Metode ini juga disebut sebagai metode klasik dalam penyampaian dakwah, akan tetapi metode ini sampai sekarang dianggap sebagai metode yang sangat efektif dalam pemberian pengetahuan atau dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan kegiatan

dakwah para pemberi materi terkadang membuat inovasi dalam bahan yang disampaikan seperti bercerita sebagai penarik perhatian para remaja. Metode ini merupakan metode yang fleksibel dan mudah untuk menyesuaikan keadaan dan zaman atau waktu, akan tetapi seringkali kelemahan ditemukan dalam metode ini, seperti apabila da'i atau muballigh kurang mampu menguasai situasi atau keadaan audien. Ketika seorang da'i tidak bisa menarik perhatian audien maka perhatian dan pemahaman para remaja menjadi berkurang karena tidak adanya perhatian yang khusus dengan apa yang disampaikan.

Kelima, media dakwah. Untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Menurut Moh. Ali Aziz (2004: 120), bahwa *wasilah* (media dakwah) diantaranya yakni lisan, tulisan, lukisan, audio visual. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ini, da'i menggunakan media dakwah lisan dan akhlak. Dakwah dengan media lisan ini berbentuk ceramah yang dilakukan oleh da'i untuk menyampaikan ajaran Islam. Sedangkan media akhlak yang dilakukan da'i melalui perbuatan-perbuatan nyata dalam mencerminkan ajaran Islam sehingga dapat dijadikan contoh untuk didengarkan dan dapat diamalkan oleh mad'u. Dalam menyebarkan informasi kajian munajat, PPPA Daarul Qur'an juga menggunakan media sosial untuk menyebarluaskan informasi tersebut, sehingga bisa diterima oleh masyarakat luas, utamanya untuk kalangan pengikut sosial media PPPA Daarul Qur'an Semarang secara *live streaming*. Selain menggunakan media lisan seperti ceramah, dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ini da'i menggunakan alat bantu seperti mikrofon dan sound system sebagai alat bantu penguat suara. Menggunakan mikrofon dan sound system.

Keenam, efek dakwah. Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah* tertentu maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (mitra dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek)

sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan oleh para da'i baik secara individu maupun lembaga. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar pengaruhnya dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan dalam pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan (Munir, 2006: 35).

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di PPPA Daarul Qur'an Semarang, efek dakwah yang ditimbulkan berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku jamaah yang perilakunya kurang baik menjadi baik sedangkan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi serta menambah hafalan ayat dan surat dalam Al-Qur'an. Menurut responden 1, sebelumnya memiliki perilaku yang kurang baik yakni sering menyakiti perasaan orangtua, tidak berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah, dan belum bisa menjauhi perasaan dengki dan dendam. Tetapi setelah belajar dan mengikuti kajian di PPPA Daarul Qur'an menjadi lebih mengerti tentang ilmu agama, bisa menjadi bekal dalam hidup, dan mau berubah menjadi pribadi yang lebih baik". (Wawancara dengan peserta kajian yang berinisial A pada tanggal 24 Februari 2020).

Pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah melalui kajian munajat yang diterapkan di PPPA Daarul Qur'an Semarang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap kegiatannya. Kelebihannya yaitu: 1) pelaksanaan dakwah yang ada di PPPA Daarul Qur'an dalam pelaksanaannya dibantu oleh ustadz yang memiliki bidang yang sesuai dengan kegiatan tersebut, 2) pemberian materi yang disesuaikan dengan materi-materi keagamaan yang sesuai dengan kondisi

dan lingkungan hidup remaja, sehingga materi yang disampaikan diterima dan lebih dipahami para remaja. Hal ini diperkuat dengan pendapat responden 2 bahwa materi yang disampaikan dalam kajian munajat sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan. Karena setiap kajian seperti tertampar untuk terbuka hati dan pikiran sehingga dapat bermuhasabah lagi. Dan sikap da'i dalam menyampaikan materi kajian bisa dipahami dan diterima dengan baik.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Metode Dakwah Dalam Kajian Munajat di PPPA Daarul Qur'an Semarang

Setelah menganalisis metode dakwah dalam kajian munajat di program pembibitan penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang. Untuk mengidentifikasi hal itu, peneliti menerapkan analisis SWOT.

Rangkuti (2008:18) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). *Strength* (kekuatan), merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang ada didalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Weakness* (kelemahan), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Opportunity* (peluang), merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan

sekitar. *Threat* (ancaman), merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu kelangsungan sebuah organisasi.

Pertama, Kekuatan (*Strength*) dari internal lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang, yang bisa menjadi landasan utama dalam melaksanakan kegiatan dakwah ataupun kegiatan keagamaan, yaitu diantaranya merupakan lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Memiliki dana operasional dakwah berbasis ZISWAF (Zakat, Infah, Sedekah, dan Wakaf). Figur Da'i (pemateri) yang berkompeten sesuai dengan keilmuan.

Kedua, Peluang (*Opportunity*) dari kegiatan kajian munajat yang dilaksanakan oleh Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang yang berkaitan dengan metode dakwah dalam kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu, kajian bersifat umum untuk semua masyarakat yang mau mengikuti. Kantor/ tempat pelaksanaan berada di tengah pemukiman/ kampung dengan masyarakat mayoritas Islam dan islami (sering menghadiri kajian). *Database* jamaah/ data donator lembaga yang mencapai ribuan, hal ini dapat dimanfaatkan untuk sebaran informasi kegiatan kajian yang meliputi jadwal, tema, pemateri dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kajian munajat. *Followers* akun sosial media lembaga yang sudah mencapai belasan ribu dapat digunakan sebagai media informasi sekaligus tayangan kajian secara *live streaming*. Menyediakan menu buka puasa sunah untuk jama'ah kajian.

Ketiga, kelemahan (*Weakness*) dalam pelaksanaan kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang diantaranya yaitu, pelaksanaan kajian di waktu sore hari, yang mana masih banyak masyarakat sibuk atau masih dalam perjalanan kerja. Minimnya jamaah laki-laki yang hadir dikajian.

Keempat, ancaman (*threat*) yang terdapat dalam kajian munajat oleh Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an yaitu

diantaranya, Tayangan program siaran televisi. Program kegiatan kajian yang bersamaan dengan masyarakat sekitar kantor. Kurangnya motivasi jama'ah untuk istiqomah menghadiri kajian.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan analisis tentang metode dakwah dalam kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. pertama, dalam melaksanakan kegiatan dakwah dalam kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang menggunakan cara atau metode *al-hikmah* dan *mau'idzah hasanah*. Metode dakwah *al-hikmah* adalah teknik penyampaian pesan ajaran Islam dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang lapang dan bersih, dan menarik perhatian orang lain kepada agama atau Tuhan. Metode dakwah *al-hikmah* dalam pelaksanaan dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya dalam berdakwah. Dalam menghadapi mad'u yang memiliki beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya. Para dai memerlukan hikmah sehingga materi ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan upaya dai yang melaksanakan dakwah dalam meningkatkan akhlak karimah di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Dai dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakang sasaran dakwah, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan jiwa. Selain menggunakan metode *al-hikmah* dalam penyampaian dakwah, sekaligus juga menerapkan metode *mau'idzah hasanah*, yaitu ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan dan pesan positif yang bisa dijadikan pedoman mad'u dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Unsur-unsur atau komponen dakwah yang ada di kegiatan kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang meliputi, *Da'i* (Pelaku Dakwah), *Mad'u* (Mitra atau

penerima Dakwah), *Maddah* (Materi Dakwah), *Wasilah* (Media Dakwah), *Thariqah* (Metode Dakwah), *Atsar* (Efek Dakwah).

Faktor pendukung dalam kajian munajat yaitu PPPA berkedudukan sebagai lembaga yang berskala nasional, mempunyai dana operasional dakwah yang kuat berbasis Zakat, Infaq, Sedekah (ZISWAF), sehingga dapat dimaksimalkan lagi untuk program dakwah yang lebih luas untuk mencapai kebermanfaat kepada masyarakat luas. Da'i yang memberikan materi sesuai dengan keilmuan ataupun keahlian, hal ini dapat menjadi salah satu penguatan dalam menarik minat jamaah untuk selalu mengikuti kegiatan kajian munajat yang dilaksanakan oleh Program Pembibitan Penghafal Al-qur'an. Adapun beberapa faktor penghambat dalam kajian munajat yang dilaksanakan oleh Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang pemateri kurang disiplin waktu (terlambat). Staff atau petugas pelaksana kegiatan kajian masih kurang fokus untuk memberikan perhatian dalam agenda kegiatan kajian munajat Jamaah yang belum bisa istiqomah menghadiri kajian secara langsung. Waktu pelaksanaan kegiatan kajian munajat dihari aktif (senin) sehingga masih terdapat jamaah ataupun donator terkendala waktu untuk mengikuti secara rutin setiap pekan. Masih terdapat beberapa kegiatan pengajian yang dilaksanakan diwaktu yang bersamaan oleh lembaga lain, sehingga dapat menimbulkan opsi oleh beberapa jamaah.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian metode dakwah dalam kajian munajat di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Semarang, peneliti ada beberapa saran untuk perbaikan ataupun kemajuan pelaksanaan dakwah kepada masyarakat melalui kajian munajat, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pengurus atau yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kajian munajat, perlu adanya koordinasi lanjut

dengan tim ataupun relawan untuk membagi jadwal dalam melaksanakan acara kajian munajat mulai dari pembawa acara (MC), pemandu tilawah Qur'an serta kebutuhan tim yang berkaitan dengan pelaksanaan kajian munajat.

2. Kepada para jamaah kajian munajat untuk tetap selalu istiqomah mengikuti kajian, memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menambah pengetahuan agama dan mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui kajian rutin setiap senin sore.
3. Melakukan evaluasi secara berkala baik bersifat langsung atau tidak langsung terhadap seluruh komponen atau unsur-unsur yang terlibat dalam aktivitas dakwah. Sehingga hasil dari evaluasi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan dan perbaikan pelaksanaan dakwah selanjutnya.

C. Penutup

Mengakhiri skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan ini skripsi ini masih jauh dari memadai. Masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, baik yang menyangkut isi maupun bahasa penyampaiannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Dawi, M Ahmad., *Buku pintar para da'i* (Surabaya: Data Ilmu, 1995)
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Tobat dan Inabah*. (Qisthi Press, 2017).
- Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Amin. S. Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009)
- Amru. Khaled, *The Power Of Dzikir*, (Jakarta; Amzah, 2007)
- Anshori. H, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Aripudin. Acep, Sambas Syukriadi, *Dakwah Damai*. (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi, *Pedoman Dzikir dan Doa*. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002)
- Aziz, M. Ali, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2004)
- Badwilan. A. Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010)
- Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2010)
- Basri. Mu'inudinillah, *Penuntun Dzikir dan Doa Berdasarkan Sunnah Nabi*. (Surakarta: Indiva Publishing, 2008).
- Bastaman. Djumhana, *Integritas Psikologi dengan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011)
- El-Sutha, Hadi S, *Kado Terindah Untuk Orang Berdosa* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005)
- Gunawan. I, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Halimi, Safrodin. *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Semarang: Walisongo Press, 2008)
- Harahap, K. Amru, Dalimunthe, R. Pahlevi, *Dahsyatnya Doa dan Dzikir*. (Jakarta: Qultum Media, 2008)
- Hasanuddin, *hukum dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015)

- Ilham. M. Arifin, *Menzikirkan Mata Hati*.(Depok: Intuisi Press 2004)
- Joko S. Kahharm, Gilang, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah_Press, 2007)
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Moleong. J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nur, Subhan, *Energi Ilahi Tilawah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012)
- Pimay. Awaludin, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006)
- Qasim. Amjad, *Kaifa Tahfazh al Qur'an al Karim fi Syahr*, (Solo: Qiblat Press, 2012)
- Rahman. M. Arifin, *Berlimpah Harta dengan Beragam Dzikir, Sholat, dan Puasa Khusus*, (Yogyakarta; Sabil, 2015)
- Rajiih Hamdan. *Cerdas Akal Cerdas Hati*. (Jogjakarta: Diva Pers, 2008)
- Rojaya. M, *Zikir-Zikir Pembersih dan Penentram Hati* (Bandung: DAR Mizan, 2009)
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir dan Doa*. (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010)
- Saputra. Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2012)
- Sudikan. SY, *Serat Ngabdul Jalil*. (Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa: 1997)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2016)
- Suhandang. Kustadi, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT ROSDAKARYA:2013)
- Ya'qub Husain M, *Akrab Dengan Dzikir*. (Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2010).
- Yunus. M, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hida Karya Agung, 1989).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Gambaran umum PPPA Daarul Qur'an Semarang

1. Siapa pendiri PPPA Daarul Qur'an dan bagaimana sejarah berdirinya PPPA Daarul Qur'an di Semarang?
2. Apa visi dan misi PPPA Daarul Qur'an?
3. Apa program PPPA Daarul Qur'an?

Pelaksanaan kajian munajat sebagai metode dakwah

1. Sejak kapan kegiatan kajian munajat dilaksanakan dan apa tujuan dari kegiatan kajian munajat?
2. Apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan kajian munajat?
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan kajian munajat?
4. Fasilitas dan sarana apa saja yang disediakan dalam pelaksanaan kajian munajat?

Wawancara dengan jamaah

1. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan kajian munajat?
2. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan kajian munajat?
3. Menurut anda bagaimana metode dakwah di PPPA Daarul Qur'an Semarang dengan kajian munajat ini?
4. Apa manfaat yang anda dapat dari kegiatan kajian munajat ini?
5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan kajian munajat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ridho Ardantia Fauzi

TTL: Magelang, 19 Februari 1991

Alamat : Kebonrejo III 01/05 candimulyo Magelang

Email : ridhoardantiafauzi@gmail.com

No.hp : 085729141511

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD ALHUSAIN MGL 2003
2. SMP TERBUKA CANDIMULYO 2010
3. MAN I KAB. MAGELANG 2013